

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA
DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMP NEGERI
2 PANAI TENGAH**

SKRIPSI

**OLEH
JESAYAS SIHOMBING
198600277**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/4/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/4/25

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA
DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMP NEGERI
2 PANAI TENGAH**

SKRIPSI

**OLEH
JESAYAS SIHOMBING**

198600277



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/4/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/4/25

**HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA
DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMP NEGERI
2 PANAI TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/4/25

Access From (repository.uma.ac.id)21/4/25

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG
TUA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL
SISWA SMP NEGERI 2 PANAI TENGAH

NAMA : JESAYAS SIHOMBING

NO STAMBUK : 198600277

FAKULTAS : PSIKOLOGI

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Eryanti Novita S.Psi, M.Psi, Psikolog
Pembimbing


Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Dekan


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Kepala Program Studi

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini

Medan, 07 April 2024



Jesayas Sihombing

198600277

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jesayas Sihombing
NPM : 198600277
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMP NEGERI 2 PANAI TENGAH”

Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 07 April 2024
Yang menyatakan



Jesayas Sihombing
198600277

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SMP NEGERI 2 PANAI TENGAH

Oleh

Jesayas Sihombing

198600277

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional siswa yang menggunakan metode kuantitatif. Adapun populasi penelitian ini sebanyak 319 siswa dan sampel 63 siswa dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasional dalam pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment terlihat bahwasanya ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional. Temuan ini diambil berdasarkan pada *coefficient correlation* $r_{xy} = -0,625$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000 < 0,050$. Selanjutnya, koefisien determinasi (r^2) keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen ialah $r^2 = 0,391$. Hal ini memperlihatkan bahwasanya pola asuh otoriter mempunyai kontribusi terhadap kecerdasan emosional sebesar 39,1%. Berdasarkan hasil uji mean pola asuh otoriter tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 95 dan mean empiriknya sebesar 108,40. Selanjutnya kecerdasan emosional memperoleh hasil rendah dengan nilai hipotetik sebesar 125 dan nilai empiriknya sebesar 105.63

Kata Kunci: Pola Asuh Otoriter, Kecerdasan Emosional, Siswa

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN AUTHORITARIAN PARENTING STYLE AND EMOTIONAL INTELLIGENCE AMONG STUDENTS AT SMP NEGERI 2 PANAI TENGAH

BY:
JESAYAS SIHOMBING
NPM: 198600277

This research aimed to examine the correlation between authoritarian parenting style and emotional intelligence among students, using a quantitative method. The population of this research consisted of 319 students, with a sample size of 63 students selected using purposive sampling technique. This research used correlational analysis techniques to test the hypothesis. Based on the results of the product-moment correlation analysis, it was found that there was a negative correlation between authoritarian parenting style and emotional intelligence. This finding was based on a correlation coefficient of $r_{xy} = -0.625$ with a significance level of $p = 0.000 < 0.050$. Furthermore, the coefficient of determination (r^2) for the relationship between the independent and dependent variables was $r^2 = 0.391$. This indicates that authoritarian parenting style contributed 39.1% to emotional intelligence. Based on the mean test, the authoritarian parenting style was categorized as high with a hypothetical mean of 95 and an empirical mean of 108.40. Meanwhile, emotional intelligence showed a low result, with a hypothetical value of 125 and an empirical value of 105.63.

Keywords: Authoritarian Parenting Style, Emotional Intelligence, Students



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Sei Jambu Kanan pada tanggal 27 Maret 1999 dari ayah bernama Painan Sihombing dan ibu bernama Menrilon Br. Manurung. Peneliti merupakan putra pertama dari enam bersaudara. Pada tahun 2017 peneliti lulus dari SMAS Methodist 1 Medan lalu pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini ialah dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 2 Panai Tengah”.

Terima kasih kepada ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing peneliti dalam penulisan skripsi ini, terimakasih atas waktu dan masukan yang ibu berikan kepada peneliti pada saat proses bimbingan berlangsung. Terima kasih kepada kedua orang tua peneliti yang telah memberikan semangat, motivasi, perhatian dan dukungan dalam segala bentuk dan doa yang dipanjatkan untuk peneliti. Kemudian terima kasih penulis sampaikan kepada kepala SMP Negeri 2 Panai Tegah dan siswa yang telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis membuka diri untuk menerima saran dan kritikan yang konstruktif dan membangun dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan nilai dari hasil karya tulis ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Medan, 07 April 2024

Jesayas Sihombing

198600277

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I - PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Hipotesis Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.5.2 Manfaat Praktis	6
BAB II - TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kecerdasan Emosional	7
2.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosional.....	7
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	8
2.1.3 Aspek-aspek Kecerdasan Emosioal	10
2.1.4 Karakteristik Kecerdasan Emosional.....	11
2.2 Pola Asuh Otoriter.....	12
2.2.1 Pengertian Pola Asuh Otoriter	12
2.2.2 Faktor-faktor Pola Asuh Otoriter	13
2.2.3 Aspek-aspek Pola Asuh Otoriter.....	15
2.2.4 Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter	17
2.3 Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Kecerdasan Emosional	19
2.4 Kerangka Konseptual	22

BAB III - METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	23
3.1.1 Waktu Penelitian.....	23
3.1.2 Tempat Penelitian	23
3.2 Bahan dan Alat Penelitian	23
3.3 Metode Penelitian.....	23
3.3.1 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur.....	25
3.3.3 Metode Analisis Data	27
3.4 Subjek Penelitian.....	28
3.4.1 Populasi.....	28
3.4.2 Sampel	28
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	28
3.5 Prosedur Penelitian.....	29
3.5.1 Persiapan Penelitian.....	29
3.5.2 Tahap Pelaksanaan.....	31
BAB IV - HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.1.1 Hasil Uji Coba Alat Ukur	33
4.1.2 Hasil Analisis Data	35
4.1.3 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	37
4.2 Pembahasan	40
BAB V - SIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Simpulan.....	44
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Penyebaran skala Pola Asuh Otoriter.....	30
Tabel 3.2 Penyebaran skala Kecerdasan Emosional	31
Tabel 4.1 Skala Pola Asuh Otoriter setelah Uji Coba.....	33
Tabel 4.2 Skala Kecerdasan Emosional setelah Uji Coba	34
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas	35
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	35
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	36
Tabel 4.6 Rangkuman Analisa Korelasi r <i>Product Moment</i>	37
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	40



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	22
Gambar 4.1 Kurva Variabel Pola Asuh Otoriter	39
Gambar 4.2 Kurva Variabel Kecerdasan Emosional	39



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 - Data Screening Dan Data Penelitian	48
Lampiran 2 - Skala Screening Dan Skala Penelitian	62
Lampiran 3 - Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas	71
Lampiran 4 - Uji Asumsi Klasik	82
Lampiran 5 - Uji Hipotesis.....	85
Lampiran 6 - Surat Penelitian	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa dan merupakan bagian kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan. Pada masa remaja terjadi perubahan dalam sistem kerja hormon, sehingga seseorang mengalami begitu banyak perubahan dalam dirinya. Hal tersebut dapat memberi perubahan baik pada bentuk fisik (terutama organ-organ seksual) maupun psikis seperti emosi dan intelektual (Yusuf, 2000).

Pada usia remaja, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan juga reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial. Emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung, marah, mudah murung dan sedih). Oleh karena itu mencapai kematangan emosi merupakan tugas perkembangan yang sangat sulit bagi remaja (Santrock, 2011). Terutama pada masa remaja madya, dimana pada masa ini remaja memiliki tugas perkembangan yang utama yaitu, mencari identitas diri.

Dalam menumbuhkan kematangan emosi tidak terlepas dari unsur pendidikan. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak, karena tidak hanya berlangsung di sekolah saja, namun pendidikan juga merupakan tanggung jawab keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Pendidikan menurut Ikhsan (2003) dapat menjamin kecerdasan emosi anak untuk tumbuh dan berkembang.

Menurut Goleman, (2007) kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Untuk itu, pentingnya mengembangkan kecerdasan emosional agar anak dapat mengenali dan mengelola emosinya sendiri, sehingga ia tidak ceroboh dalam mengambil keputusan, serta dapat membina hubungan dengan orang lain.

Menurut Goleman (2016), emosi dicirikan oleh perasaan dan pikiran-pikiran khas, yang merupakan fenomena biologis dan psikologis tertentu, serta kecenderungan untuk berulang. Sedangkan menurut Sarwono (Desmita, 2016), emosi adalah keadaan yang terjadi pada seseorang baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat luas (mendalam). Kondisi remaja yang cenderung belum stabil, menyebabkan remaja kurang mampu memahami dan mengontrol emosinya. Dalam hal ini, emosi turut serta menjadi bagian dari respon bertingkh laku anak. Ketidakmampuan mengontrol emosi dapat menyebabkan remaja merasakan tekanan yang bersifat psikologis maupun fisik. Adapun, akibat yang dapat terjadi jika remaja tidak bisa mengontrol emosinya ialah melakukan hal-hal yang menyimpang yang tidak sesuai dengan norma.

Seperti menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau KPAI (2018) mencatat kasus tawuran di Indonesia meningkat 1,1% sepanjang 2018. Pada tahun lalu, angka kasustawuran hanya 12,9%, tapi tahun ini menjadi 14%. Depkes (2018) menyatakan pravelensi Penyakit Tidak Menular mengalami kenaikan, kenaikan ini berhubungan dengan pola hidup antara lain merokok, konsumsi minuman beralkohol, aktivitas fisik, serta konsumsi buah dan sayur. Sejak tahun

2013 prevalensi merokok pada remaja (10-18 tahun) terus meningkat, yaitu 7,2%, menurut (Sirkesnas 2016) terjadipeningkatan menjadi 8,8% dan kenaikan menjadi 9,1% (Risikesdas 2018). Data proporsi konsumsi minuman beralkohol pun meningkat dari 3% menjadi 3,3%. Meningkatkatnya angka kejadian kenakalan remaja dapat diidentifikasi bahwa banyaknya remaja yang belum mampu dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa didapatkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Panai Tengah, yang mana ada siswa di sekolah tersebut yang melawan guru di dalam kelas dan juga tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh gurunya, sering membuat keributan dalam kelas, mencontek pada teman yang duduk di sampingnya. Selain itu perilaku membolos juga terjadi sehingga mendapatkan surat panggilan orangtua dari pihak sekolah.

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan hasil observasi yang mana siswa sering ke kantin pada saat jam pelajaran, selain itu terdapat juga siswa yang dihukum saat jam pelajaran, yang mana hukuman tersebut diberikan karena siswa telah melakukan kesalahan yang menandakan rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki siswa.

Kecerdasan emosional bukan ditetapkan dari lahir, namun bisa dikembangkan lewat pembelajaran. Goleman (2009) mengemukakan faktor yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seperti sekolah, lingkungan dan kehidupan keluarga yang menjadi tempat pertama untuk mengeksplorasi emosi. Keterlibatan orang tua diperlukan sebab orang tua merupakan individu paling dekat yang perilakunya dikenali serta diinternalisasi, di mana kemudian menyatu dengan kepribadian anak. Kedua yaitu lingkungan non keluarga. Kecerdasan

emosional ini tumbuh sesuai perkembangan mental serta fisik anak. Oleh karena itu, pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak.

Pola asuh menurut Baumrind (dalam Permatasari, 2015), yaitu pola konsisten dari perilaku dan sikap orangtua dalam berinteraksi dan berhubungan dengan anak-anak mereka yang didasarkan pada dua dimensi, yaitu *demandingness* dan *responsiveness*. Baumrind (dalam Zahara, 2011) mengklasifikasikan pola asuh orangtua dalam empat jenis pola asuh, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, pola asuh *rejecting*, dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter, merupakan pola asuh yang membatasi dan menghukum. Orangtua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghargai kerja keras serta usaha. Orangtua otoriter secara jelas membatasi dan mengendalikan anak dengan sedikit pertukaran verbal. Pola asuh otoritatif mendorong anak untuk mandiri namun tetap meletakkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka.

Perilaku remaja yang mendapat pengasuhan otoriter cenderung mudah tersinggung, penakut, murung, tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stres, tidak memiliki arah masa depan yang jelas dan tidak ramah. Perlakuan penolakan (*rejection*) dengan bersikap cuek, menerapkan aturan yang kaku, kurang memperhatikan kesejahteraan anak, mendominasi anak akan mengakibatkan anak menjadi agresif (mudah tersinggung, membangkang, keras kepala), tunduk (mudah tersinggung, pemalu, penakut)

Pola asuh yang diberikan oleh orangtua akan mempengaruhi kepribadian anak, baik itu dari segi sosial maupun emosional. Hal ini sesuai dengan pendapat Satiadarma dan Waruwu (dalam Muhatfi, 2015) menjelaskan bahwa apabila

orangtua atau lingkungan sosial secara umum memberikan pola pengasuhan yang baik, anak-anak tersebut kelak akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial yang harus mereka hadapi serta lebih mampu menghadapi tantangan sosial di dalam hidup mereka. Sebaliknya, jika orangtua atau lingkungan sosial kurang memberikan perhatian serta kasih sayang, besar kemungkinan anak-anak tersebut akan mengalami lebih banyak kesulitan dalam mengembangkan interaksi sosialnya karena biasanya mereka juga mengalami berbagai hambatan dalam mengendalikan gejolak emosional mereka.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait kecerdasan emosional dengan pola asuh otoriter menjadi variabel bebasnya, dengan judul **“Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 2 Panai Tengah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yang dapat dibuat dari latar belakang yaitu adakah hubungan antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional siswa SMP Negeri 2 Panai Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional SMP Negeri 2 Panai Tengah.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional. Dengan asumsi semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin tinggi kecerdasan emosional pada remaja, atau

sebaliknya semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah kecerdasan emosional.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambahkan ilmu pengetahuan pada perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi Pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan agar orang tua mampu menggunakan pola asuh yang benar dalam mendidik anak hingga anak mampu mempunyai optimalisasi Kecerdasan emosi.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi guna mengidentifikasi pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi. Pihak sekolah juga diharapkan mampu mendalami emosi siswa hingga bisa membuat proses pembelajaran lebih maksimal serta bermakna.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecerdasan Emosional

2.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Emosi adalah keadaan yang dapat kita deteksi dan dapat berupa perasaan senang atau sedih. Menurut Goleman (2016) emosi dicirikan oleh perasaan yang khas, serta pikiran-pikiran yang merupakan fenomena biologis dan psikologis tertentu, serta kecenderungan untuk berulang.

Menurut Goleman (2007), kecerdasan emosi atau emotional intelligence, adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan perspektif orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi baik secara pribadi maupun dalam hubungan interpersonal. Sedangkan menurut Djamarah (2020), EQ atau Emotional Quotient merupakan kemampuan pengendalian diri, nafsu, emosi, dan mengetahui dirinya sendiri (mengetahui potensi, kelemahan, serta emosi).

Menurut Salovey & Mayer (dalam Jahja, 2011) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memonitor perasaan dan emosinya (baik pada diri sendiri maupun orang lain), serta mampu membedakan dua hal tersebut untuk kemudian menggunakan informasi itu dalam membimbing pikiran dan tindakannya. Sedangkan definisi kecerdasan emosional menurut Baron (dalam Djafri, 2016) adalah memperhatikan atau mengerti diri sendiri dan orang lain, bersosialisasi, dan beradaptasi dengan orang lain, serta meniru dengan cepat hal-hal yang ada disekitar kita, agar dapat lebih sukses dalam menyesuaikan dengan permintaan lingkungan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk memahami dan mengerti terkait emosi diri sendiri dan orang lain. Kemampuan ini dapat dapat memudahkan individu untuk berinteraksi dengan orang lain dan beradaptasi dilingkungan yang baru.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu menurut Goleman (dalam Cahyani, dkk., 2017), yaitu:

- a. Pola Asuh Orangtua. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Oleh karena itu keluarga terutama orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Di dalam keluarga, seseorang pertama kalinya untuk mempelajari emosi. Sikap otoriter orang tua akan berpengaruh pada profil perilaku anak. Psikologis anak yang mendapatkan pengasuhan otoriter cenderung mudah tersinggung, penakut, pemurung, tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas dan tidak bersahabat.
- b. Lingkungan non keluarga. Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak seperti bermain peran.

- c. Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Oleh karena itu keluarga terutama orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Di dalam keluarga, seseorang pertama kalinya untuk mempelajari emosi. Sikap otoriter orang tua akan berpengaruh pada profil perilaku anak. Psikologis anak yang mendapatkan pengasuhan otoriter cenderung mudah tersinggung, penakut, pemurung, tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas dan tidak bersahabat.

Menurut Walgito (2009) faktor- faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah:

- a. Faktor internal. Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam diri individu itu sendiri berasal dari dua sumber yaitu jasmani dan psikologis. Keadaan jasmani diukur dari kesehatan individu itu sendiri, jika kesehatan baik, maka kecerdasan emosional juga akan baik, dan sebaliknya. Sementara segi psikologis mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, dan motivasi.
- b. Faktor Eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang bukan berasal dari diri individu yaitu stimulus dan lingkungan. Jika terjadi kejenuhan stimulus maka akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam kecerdasan emosional tanpa distorsi. Sedangkan lingkungan atau situasi juga akan mempengaruhi khususnya pada proses yang melatarbelakangi kecerdasan emosional

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi siswa, seperti pola asuh orang tua, keluarga, faktor internal dan faktor eksternal.

2.1.3 Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Adapun aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Goleman (2000) sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri: mengenali emosi diri sehingga dapat mengambil keputusan, memahami batas kemampuan diri, dan memiliki kepercayaan diri yang kuat.
- b. Pengaturan diri: mampu mengelola emosi untuk mendukung apa yang kita kerjakan, peka dan bertanggung jawab atas kinerja pribadi, serta mampu bangkit dari tekanan emosi.
- c. Motivasi: dorongan untuk bergerak mencapai tujuan, berinisiatif dan bertindak secara efektif, pantang menyerah kendati menghadapi kegagalan.
- d. Empati: peka terhadap perasaan orang lain, memahami perspektif mereka, serta menumbuhkan hubungan saling percaya.
- e. Keterampilan sosial: mengelola emosi dengan baik di ruang publik, membangun interaksi yang baik dengan orang lain, serta dapat bekerja sama dalam tim.

Sedangkan Salovey & Mayer (dalam Jahja, 2011) mengklafikasikan kecerdasan emosional kedalam lima wilayah utama yaitu:

- a. Mengenali Emosi diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi
- b. Mengelola emosi diri, yaitu menangani agar dapat terungkap dengan pas c.
- c. Memotivasi diri yaitu sikap kendali diri secara emosional dan dapat mengendalikan dorongan hati

- d. Mengenali emosi orang lain, yaitu sikap empati yang dapat menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain
- e. Membina hubungan, yaitu kemampuan mengelola emosi orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak aspek yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional individu, namun dalam penelitian ini aspek-aspek yang digunakan adalah Kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, keterampilan sosial.

2.1.4 Karakteristik Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2000) mengemukakan ciri-ciri individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dan kecerdasan emosional rendah sebagai berikut:

- a. Kecerdasan emosi tinggi yaitu secara sosial mantap, mudah bergaul dan jenaka. Tidak mudah takut atau gelisah, mampu menyesuaikan diri dengan beban stres. Memiliki kemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang-orang atau permasalahan, untuk mengambil tanggung jawab dan memiliki pandangan moral. Kehidupan emosional mereka kaya, tetapi wajar, memiliki rasa nyaman terhadap diri sendiri, orang lain serta lingkungannya.
- b. Kecerdasan emosi rendah yaitu seseorang tersebut tidak memiliki keseimbangan emosi, bersifat egois, berorientasi pada kepentingan sendiri. Tidak dapat menyesuaikan diri dengan beban yang sedang dihadapi, selalu gelisah. Egoisme menyebabkan seseorang kurang mampu bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Tidak memiliki penguasaan diri, cenderung menjadi budak nafsu dan amarah. Mudah putus asa dan tenggelam dalam kemurungan.

Menurut Dapsari (dalam Casmini, 2007) mengemukakan ciri- ciri kecerdasan emosional yang tinggi antara lain:

- a. Optimal dan selalu berpikir positif pada saat menangani situasi-situasi dalam hidup. Seperti menangani peristiwa dalam hidupnya dan menangani tekanan-tekanan masalah pribadi yang dihadapi.
- b. Terampil dalam membina emosi Terampil di dalam mengenali kesadaran emosi diri dan ekspresi emosi dan kesadaran emosi terhadap orang lain.
- c. Optimal pada kecakapan kecerdasan emosi meliputi intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, hubungan antar pribadi, ketidakpuasan konstruktif.
- d. Optimal pada emosi belas kasihan atau empati, intuisi, kepercayaan, daya pribadi, dan integritas.
- e. Optimal pada kesehatan secara umum kualitas hidup dan kinerja yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kecerdasan emosional dapat dibedakan menjadi kecerdasan emosional tinggi dan kecerdasan emosional rendah. Maka diharapkan orang tua dan guru dapat mengetahui remaja yang memiliki kecerdasan emosi tinggi dan tidak.

2.2 Pola Asuh Otoriter

2.2.1 Pengertian Pola Asuh Otoriter

Menurut Brooks (dalam Santrock, 2011) pola asuh adalah sebuah proses dimana orang tua sebagai individu yang melindungi dan membimbing dari bayi sampai dewasa serta orang tua juga menjaga dengan perkembangan anak pada seluruh periode perkembangan yang panjang dalam kehidupan anak untuk memberikan tanggung jawab dan perhatian.

Baumrind (dalam Santrock, 2012) mengutarakan bahwa pola asuh otoriter merupakan gaya pengasuhan yang bersifat membatasi dan menghukum, di mana orang tua mengharuskan anak untuk patuh, tidak menerima pendapat anak, serta membuat batasan dan kendali yang tegas tanpa memberikan penjelasan pada anak, bahkan bisa saja orangtua otoriter melakukan kekerasan fisik seperti memukul anak sebagai bentuk hukuman.

Menurut Desmita (2009), pengasuhan otoriter (authoritarian parenting) merupakan suatu gaya pengasuhan orang tua yang bersifat membatasi, menuntut anak untuk patuh, menetapkan batasan yang tegas, anak tidak diperbolehkan mengutarakan pendapat, cenderung bersikap sewenang-wenang, dan kurang menghargai pendapat anak. Sedangkan menurut Djamarah (2020), orang tua otoriter ini bergerak sebagai pengendali (controller), cenderung memaksakan kehendak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, dan sulit menerima saran.

Dari beberapa ulasan tersebut, disimpulkan bahwa pola asuh otoriter merupakan gaya pengasuhan orang tua dimana orang tua otoriter cenderung sebagai pengendali, mereka menuntut, membatasi, bahkan menghukum agar sesuai dengan perintahnya, dan tidak memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat.

2.2.2 Faktor-faktor Pola Asuh Otoriter

Menurut Hurlock (2011) beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu:

- a. Jenis kelamin, dalam hal ini biasanya orang tua cenderung lebih keras terhadap anak wanita dari pada anak laki-laki.

- b. Kesamaan disiplin yang digunakan orang tua terdahulu bila orang tua mereka berhasil mendidik mereka lebih baik, biasanya mereka akan menggunakan teknik yang serupa dalam mendidik anak mereka, bila mereka merasa teknik yang digunakan orangtua mereka salah biasanya teknik yang digunakan berlawanan dengan teknik yang dulu.
- c. Status sosial ekonomi orang tua kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleransi dibandingkan mereka yang dari kelas atas akan tetapi mereka lebih konsisten.

Sedangkan menurut Tridonananto (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu:

- a. Usia Orang tua. Rentang usia pada setiap pasangan calon orang tua dianjurkan memenuhi syarat-syarat yang sesuai dengan undang-undang perkawinan, yang mana dalam hal ini calon orang tua dianjurkan untuk siap secara fisik maupun psikososial kaitannya dalam membentuk rumah tangga sehingga mampu menjalankan peran pengasuhan secara optimal.
- b. Keterlibatan Orang tua. Keterlibatan orang tua dan anak sejak masih bayi dalam hal mengasuh, sangat dianjurkan untuk membangun kedekatan. Meskipun ada kemungkinan perbedaan kedekatan ibu dan anak, dengan kedekatan ayah dan anak, namun tidak mengurangi makna pentingnya hubungan tersebut.
- c. Pendidikan Orang tua. Kesiapan orang tua dalam mengasuh anak tidak terlepas dari faktor pendidikan dan pengalaman orang tua. Agar efektif dalam menjalankan peran pengasuh, orang tua harus terlibat aktif dalam setiap proses tumbuh kembang anak seperti dalam hal pendidikan, memberikan

fasilitas yang memadai, menjamin perawatan kesehatan yang baik, memberikan gizi yang cukup, memperhatikan keamanan, dan selalu meluangkan waktu untuk anak.

- d. Pengalaman Sebelumnya dalam Mengasuh Anak. Orang tua yang sudah memiliki pengalaman dalam merawat anak, cenderung lebih siap dan tenang dalam menjalankan peran pengasuhan. Mereka akan lebih mampu memahami dan mengamati tumbuh kembang anak sebagaimana mestinya.
- e. Stres Orang tua. Tingkat stres yang dialami orang tua, baik itu ibu, ayah, maupun keduanya, akan berdampak pada kemampuan mereka untuk berperan sebagai pengasuh secara efektif. Hal ini terkait dengan strategi orang tua dalam menghadapi permasalahan anak yang muncul.
- f. Hubungan antara Suami Istri. Hubungan antara suami istri yang kurang harmonis akan berdampak pada kemampuan mereka sebagai orang tua dalam mengasuh anak, karena mereka saling membutuhkan dukungan dan strategi yang positif dalam menghadapi berbagai masalah.

Dari penjelasan diatas terdapat beberapa faktor pola asuh yaitu jenis kelamin, kesamaan disiplin, dan status social ekonomi orang tua. Selain itu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu usia, pendidikan, kondisi psikis dan fisik orang tua.

2.2.3 Aspek-aspek Pola Asuh Otoriter

Terdapat dua aspek pola asuh otoriter menurut Baumrind (dalam Nurlailly et. al. 2020) yaitu:

- a. Low Responsiveness (respon yang rendah), aspek ini menunjukkan hubungan orang tua dan anak yang kurang hangat, dilihat dari minimnya respon orang

tua seperti tidak menerima pendapat anak, kurang memahami kebutuhan anak. Aspek ini memiliki dua indikator, yaitu: a). Low Warmth/ Nurturing (kehangatan yang rendah), yang menggambarkan kurangnya kehangatan diantara orang tua dan anak, serta orang tua merasa paling benar; b). Low Communication between Parent and Children (kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak), indikator ini menggambarkan komunikasi satu arah diantara anak dan orang tua dan orang tua cenderung lebih mementingkan keinginannya daripada mendengarkan pendapat anak.

- b. High Demandiness (tuntutan yang tinggi), dalam hal ini orang tua terlalu memberikan batasan dan peraturan pada anak serta kerap menghukum anak apabila keinginannya tidak segera dilaksanakan. Aspek ini memiliki dua indikator, yaitu: a. High Maturity Demand (permintaan yang tinggi), orang tua cenderung menuntut anak untuk menjadi lebih dewasa, tanpa bimbingan mereka; b. High in Control (kontrol yang tinggi), orang tua menerapkan peraturan yang ketat, bahkan hukuman apabila perintahnya tidak segera dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai kontrol orang tua terhadap tingkah laku anak.

Sedangkan menurut Stewart dan Koch (Tridonanto, 2014) menyebutkan bahwa aspek pola asuh otoriter yaitu:

- a. Orang tua mengekang anak dalam hal pergaulan
- b. Orang tua tidak memberikan kesempatan untuk berpendapat
- c. Orang tua menjadi penentu aturan berinteraksi terhadap anak
- d. Orang tua tidak membebaskan anak berinisiatif dalam penyelesaian masalah

- e. Orang tua menerapkan aturan ketat, berupa larangan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok
- f. Orang tua mengharuskan anak bertanggung jawab terhadap setiap tindakan namun, tidak memberikan arahan serta bimbingan kepada anak.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat aspek-aspek pola asuh otoriter, namun dalam penelitian ini aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur pola asuh otoriter adalah *low responsiveness* (respon yang rendah), dan *high demandiness* (tuntutan yang tinggi).

2.2.4 Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter

Menurut Baumrind (dalam Jannah, 2015) ciri-ciri pola asuh otoriter (authoritative) yaitu bersifat hangat namun tegas, mengatur standar agar dapat melaksanakannya dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak, memberi kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mamou mengarahkan diri namun anak harus memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakunya dan menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah membeti dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan.

Adapun ciri-ciri pola asuh otoriter menurut Susanto (2002) cirinya tegas, suka menghukum, kurang kasih sayang, kurang simpati. Orang tua suka memaksa anak-anaknya untuk patuh terhadap nilai-nilai mereka, serta mencoba membentuk tingkah laku anak sesuai dengan pola tingkah laku orang tua, serta cenderung mengekang keinginan anak. Orang tua tidak mendorong anak untuk mandiri, hak anak sangat dibatasi dan sudah disertai tanggung jawab yang terlalu membebani anak.

Menurut Stewart & Koch (dalam Susanto, 2002) orang tua yang otoriter mempunyai ciri yang selalu kaku, suka menghukum, tidak menunjukkan perasaan kasih sayang dan tidak simpatik. Mereka selalu melihat anak-anak dari segi kepatuhan terhadap otoritas orang tua, tragisnya sikap orang tua yang otoriter mempunyai kecenderungan memberi hukuman terutama hukuman fisik. Efek orang tua yang otoriter pada umumnya membentuk perilaku anak yang bingung, mudah tersinggung, dengan ciri-ciri antara lain takut, gelisah, agresif dan suka menyendiri, murung dan sedih. Anak-anak bersikap tidak simpatik tidak puas, mudah curiga, kurang inisiatif mudah gugup ragu-ragu, suka membangkang, suka menentang kewibawaan orang tua, kemungkinan menjadi penakut atau terlalu menurut.

Hurlock (2006) mengemukakan bahwa orang tua yang mendidik anak dengan menggunakan pola asuh otoriter memperhatikan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Orang tua menerapkan peraturan yang ketat.
- b. Tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat.
- c. Anak harus mematuhi segala peraturan yang dibuat oleh orang tua.
- d. Berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal).
- e. Orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian

Menurut Santrock (2002), terdapat beberapa ciri-ciri pola asuh otoriter antara lain:

- a. Kontrol terhadap anak bersifat kaku.
- b. Hukuman yang diberikan tanpa alasan dan jarang memberikan alasan.
- c. Tidak ada komunikasi timbal balik.

- d. Disiplin yang diterapkan tidak dapat dirundingkan dan tidak ada penjelasan

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu orang tua memaksakan kehendak pada anak, membatasi keinginan anak, mengontrol tingkah laku anak secara ketat, memberi hukuman fisik, dan kehendak anak banyak diatur orang tua.

2.3 Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Kecerdasan Emosional

Perkembangan emosi pada usia remaja awal menunjukkan sifat yang temperamental dan sangat sensitif terhadap berbagai peristiwa atau keadaan sosial (Yusuf, 2019). Hal ini menjadi penting untuk mengembangkan kecerdasan emosional mengingat kondisi kehidupan yang semakin kompleks dan dapat memberikan dampak buruk bagi kehidupan emosional remaja. Goleman (2000) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional ini mencakup kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Sehingga, untuk mencapai kesuksesan setiap individu khususnya remaja perlu mengembangkan kecerdasan emosionalnya, agar mereka mampu menyeimbangkan kehidupannya, dengan memiliki kestabilan emosi, baik dalam bidang akademik, karir, maupun sosial.

Menurut Chandra & Yulastati (2021) pada penelitiannya, bahwa kecerdasan emosional remaja memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dengan berdasarkan klasifikasi usia, jenis kelamin, dan posisi dalam keluarga. Klasifikasi usia, relatif lebih tua cenderung memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Selain itu, klasifikasi menurut jenis kelamin, wanita cenderung lebih baik untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya dibandingkan dengan laki-laki.

Selanjutnya klasifikasi menurut posisi dalam keluarga yang mana anak yang mendapatkan pola asuh yang baik akan memiliki kecerdasan emosional yang baik pula. Namun, kecerdasan emosional ini tidak serta merta dimiliki oleh setiap individu, tetapi melalui proses yang salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Keluarga dalam hal ini menjadi sekolah pertama bagi perkembangan emosional anak, khususnya dalam hal penerapan pola asuh.

Adapun beberapa macam pola asuh yaitu pola asuh demokratis yang bersifat menerima namun juga memberikan tuntutan kepada anak, pola asuh permisif yang bersifat memberikan kebebasan tanpa kontrol terhadap anak, dan pola asuh otoriter yang bersifat menuntut tanpa adanya arahan dari orang tua. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus utama adalah gaya pengasuhan otoriter, dimana orang tua menerapkan batasan serta kendali yang tegas dan memungkinkan untuk melakukan hukuman terhadap anak.

Dampak pengasuhan otoriter yang didapatkan anak bisa saja dapat membuatnya merasa terkekang dan mempengaruhi kecerdasan emosinya. Sejalan dengan penelitian Taib dkk., (2020) yang menjelaskan bahwa dampak negatif dari pengasuhan otoriter yaitu anak cenderung keras kepala, tidak disiplin, merasa ragu, mudah gugup, takut, cemas, merasa minder, tidak mampu memulai aktivitas, serta kemampuan komunikasi yang rendah.

Penelitian Peck (Yusuf, 2019), meneliti hubungan antara karakteristik emosional dan pola perilaku keluarga dari struktur kepribadian remaja, hasil temuannya menunjukkan bahwa: 1) Remaja yang memiliki “ego strength” (mencakup kematangan emosional, memiliki prinsip yang kuat, bertingkah laku rasional, pandangan terhadap diri dan sosial yang akurat, serta adaptasi diri

dengan lingkungan masyarakat), secara konsisten berkaitan erat dengan pengalaman seseorang di lingkup keluarga yang saling mempercayai, 2) Remaja yang memiliki “superego strength” (berperilaku sesuai kata hati dan menghasilkan manfaat), memiliki keterkaitan yang kuat dengan konsistensi cara hidup keluarganya, 3) Remaja yang bersikap friendliness atau ramah, cenderung merujuk pada keluarga dengan pengasuhan demokratis, 4) Remaja yang memiliki perasaan gelisah atau cemas terhadap motivasi yang ada pada dirinya, cenderung merujuk pada keluarga dengan pengasuhan otoriter.



2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret – 3 April 2024 pada siswa SMP Negeri 2 Panai Tengah.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Panai Tengah yang beralamat Jl Abdurrahman Nasution Dusun 7, Selat Beting, Kec. Panai Tengah, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah berupa skala. Skala adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik individu (Siregar, 2013). Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala pola asuh otoriter dan skala kecerdasan emosional.

3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini akan digunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (dalam Sugiyono, 2018)

3.3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diperlukan dalam usaha mengumpulkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala pola asuh otoriter dan skala kecerdasan emosional.

a. Skala Pola Asuh Otoriter

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala pola asuh otoriter yang mengembangkan skala pola asuh otoriter dari Mahasa (2021). Adapun bentuk skala mengacu pada model skala Likert, dimana masing-masing item berbentuk favourabel dan unfavourabel. Skala ini dimodifikasi dengan pilihan jawaban yang disediakan ada empat, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam jawaban ini ditiadakan jawaban di tengah, yaitu Netral (N).

Untuk aitem favourabel, skor bergerak dari 4 untuk Sangat Sesuai (SS), 3 untuk Sesuai (S), 2 untuk Tidak Sesuai (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Demikian juga untuk item unfavourabel, skor 1 untuk Sangat Sesuai (SS), 2 untuk Sesuai (S), 3 untuk Tidak Sesuai (TS), 4 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Tidak ada skor 0 (nol) karena sifat jawaban tidak mutlak Ya atau Tidak.

b. Skala Kecerdasan Emosional

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala kecerdasan emosional yang berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional. Adapun bentuk skala mengacu pada model skala Likert, dimana masing-masing item berbentuk favourable dan unfavourable. Skala ini dimodifikasi dengan pilihan jawaban yang disediakan ada empat, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam jawaban ini ditiadakan jawaban di tengah, yaitu Netral (N).

Untuk aitem favourabel, skor bergerak dari 4 untuk Sangat Sesuai (SS), 3 untuk Sesuai (S), 2 untuk Tidak Sesuai (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Demikian juga untuk item unfavourabel, skor 1 untuk Sangat Sesuai (SS), 2 untuk Sesuai (S), 3 untuk Tidak Sesuai (TS), 4 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Tidak ada skor 0 (nol) karena sifat jawaban tidak mutlak Ya atau Tidak.

3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur

Mengacu pada pendapat Sugiyono (2018) berpendapat agar hasil penelitian valid, dan reliabel, butir – butir pertanyaan dalam kuesioner perlu dilakukan uji validasi dan realibilitas.

a. Uji Validitas Alat Ukur

Menurut Mayer & Hansen (2007) Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu kuisisioner dinyatakan valid apabila ada kuisisioner mampu untuk menungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir. Sebelum

digunakan sebagai alat mengumpulkan data harus diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba tersebut dilakukan terhadap responden diluar sampel.

Dalam penelitian ini, validitas alat ukur akan dipenuhi dengan validitas isi. Suatu alat ukur dikatakan sah apabila alat itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penyusunan alat ukur untuk penelitian ini, dipertimbangkan untuk menggunakan kesahihan isi (*content validity*). Kesahihan isi merupakan kelengkapan atau ketepatan pencuplikan isi instrumen penelitian. Untuk mencapai hal ini, sebelumnya disusun kisi-kisi alat ukur penelitian secara rasional. Penggunaan validitas isi akan menunjukkan sejauh mana butir-butir dalam alat ukur mencakup keseluruhan kawasan ini yang hendak diukur oleh alat ukur tersebut (Azwar, 2001).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata rely dan ability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah (Azwar, 2001).

Fungsi indeks reliabilitas aitem merupakan pertimbangan penting pula dalam penetapan varians/penyebaran skor tes. Reliabilitas berarti konsistensi dan tingkat kepercayaan (Mayer & Hansen, 2007). Pada umumnya, reliabilitas dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal $r_{xx'} = 0,900$.

3.3.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasional *product moment* dengan bantuan *SPSS for Windows*. Alasan digunakannya teknik analisis korelasional ini disebabkan karena penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan satu variabel bebas (pola asuh otoriter) dengan satu variabel terikat (kecerdasan emosional). Namun sebelum dilakukannya analisis korelasional, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu:

- a. Uji Normalitas. Adapun maksud dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi data dari penelitian masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat telah menyebar secara normal. Uji normalitas dianalisis dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov goodness of fit test* dengan menggunakan program SPSS versi 23 *for windows*.
- b. Uji Linearitas. Adapun maksud dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas menggunakan program SPSS versi 23 *for windows*.

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa VIII dengan jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 319 siswa.

3.4.2 Sampel

Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto dalam Hidayat, 2017). Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian berjumlah 63 siswa.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Metode maupun teknik pengambilan sampel adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan prosedur tertentu, dalam jumlah yang sesuai, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili populasi (Hadi, 2000). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mana sampel diambil berdasarkan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel sebagai berikut, laki-laki dan perempuan, siswa Kelas VIII, diasuh dengan pola asuh otoriter

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Persiapan Penelitian

Adapun yang menjadi persiapan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Persiapan administrasi

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Panai Tengah yang beralamat Jl. Abdurrahman Nasution Dusun 7, Selat Beting, Kec. Panai Tengah, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara. Berdasarkan surat pengantar penelitian yang dikeluarkan dari fakultas psikologi dengan nommor surat 714/FPSI/01.10/III/2024. Peneliti melaksanakan penelitian setelah mendapatkan izin dari koordinator pihak sekolah yang kemudian diakhiri dengan keluarnya surat selesai penelitian dengan nomor surat 421/138/TU/SMPN2/PT//2024 yang menerangkan bahwasanya benar peneliti telah selesai pengambilan data penelitian di SMP Negeri 2 Panai Tengah.

b. Persiapan alat ukur

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan pada proses pengumpulan data. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pola asuh otoriter dan skala kecerdasan emosional.

1. Skala Pola Asuh Otoriter

Skala pola asuh otoriter ini pada penelitian in merekonstruksi dari ciri-ciri pola asuh otoriter menurut Santrock (2002) kontrol terhadap anak bersifat kaku,, hukuman yang diberikan tanpa alasan dan jarang memberika alasan, tidak ada komunikasi timbal balik, disiplin yang diterapkan tidak dapat dirundingkan dan tidak ada penjelasan. Skala ini terdiri dari 24 item pernyataan yang disajikan

dengan menggunakan skala likert yang mencakup 12 pernyataan Favourable (pernyataan yang mendukung) dan 12 pertanyaan Unfavourable (pernyataan tidak mendukung). Adapun penyebaran item dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Penyebaran skala Pola Asuh Otoriter

No	Ciri-ciri	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kontrol terhadap anak bersifat kaku	Orang menerapkan cara berdisiplin yang tinggi kepada anak, memberi aturan dan mengontrol setiap aktivitas anak	1,9,14,22,28	3,15,25,33,40	10
2	Hukuman yang diberikan tanpa alasan dan jarang memberi alasan	Orang tua menuntut anak untuk patuh terhadap peraturan	4,12,19,30,36	2,13,16,31,35	10
3	Tidak ada komunikasi timbal balik	Orang tua merasa paling benar sendiri	5,18,24,32,39	8,10,21,27,37	10
4	Disiplin yang diterapkan tidak dapat dirundingkan dan tidak ada penjelasan	Orang tua tidak memperbolehkan apapun yang dilakukan anak tanpa persetujuan orangtua	7,17,23,29,38	6,11,20,26,34	10
Total			20	20	40

2. Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosi pada penelitian ini merekonstruksi dari aspek-aspek teori Goleman (2000), yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, keterampilan sosial. Skala ini terdiri dari 60 item pernyataan yang disajikan dengan menggunakan skala likert yang mencakup 30 pernyataan Favourable (pernyataan yang mendukung) dan 30 pertanyaan Unfavourable (pernyataan tidak mendukung). Berikut tabel distribusi penyebaran item sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penyebaran skala Kecerdasan Emosional

Aspek	Indikaor	Item		Jumlah
		<i>fav</i>	<i>unfav</i>	
Kesadaran diri	Mengenali emosidiri	1, 31	16, 46	4
	Memahami bataskemampuan diri	17, 47	2, 32	4
	Memiliki kepercayaan dirikuat	3, 33	18, 48	4
Pengaturan diri	Dapat mengelolaemosi	19, 49	4, 34	4
	Peka dan bertanggungjawab atas kinerja pribadi	5, 35	20, 50	4
	Mampu bangkit dari tekanan emosi	21, 51	6, 36	4
Motivasi	Dorongan bergerak mencapai tujuan	7, 37	22, 52	4
	Berinisiatif dan bertindak secara efektif	23, 53	8, 38	4
	Pantang menyerahkendati mengalami kegagalan	9, 39	24, 54	4
Empati	Peka terhadap perasaan orang lain	25, 55	10, 40	4
	Memahami perspektif orang lain	11, 41	26, 56	4
	Menumbuhkan hubungan salingpercaya	27, 57	12, 42	4
Keterampilan sosial	Menangani emosidengan baik di ruang publik	13, 43	28, 48	4
	Membangun interaksi dengan orang lain	29, 59	14, 44	4
	Kemampuan bekerjasama dalam tim	15, 45	30, 60	4
Total		30	30	60

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret – 3 April 2024 pada Siswa SMP Negeri 2 Panai Tengah. SMP Negeri 2 Panai Tengah yang beralamat Jl Abdurrahman Nasution Dusun 7, Selat Beting, Kec. Panai Tengah, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara., 20151. Siswa yang ikut dalam penelitian ini sebanyak 63 orang. Langkah selanjutnya adalah memberikan skor atas jawaban yang diberikan subjek penelitian dengan langkah-langkah yaitu mengubah jawaban sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai dengan rentang

angka sesuai jenis pernyataan aitem pada skala harga diri dan kepercayaan diri langsung pada program *Microsoft excel*. Ini menjadi data induk penelitian, dimana yang menjadi variabel bebas (X) adalah pola asuh otoriter dan variabel terikat (Y) adalah kecerdasan emosional.

Untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dibuat valid dan reliable maka harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur psikologi yang digunakan dalam penelitian. Data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan scoring terhadap aitem-aitem pernyataan pada skala, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap aitem pernyataan dipindahkan ke program *Microsoft Excel* yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data. Selanjutnya setelah data didapatkan maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 23 *for windows*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sesuai temuan penelitian yang diperoleh, bisa ditarik kesimpulan diantaranya:

1. Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment terlihat bahwasanya ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional. Temuan ini diambil berdasarkan pada *coefficient correlation* $r_{xy} = -0,625$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000 < 0,050$, artinya hipotesis yang berbunyi ada hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional siswa di terima.
2. Selanjutnya, koefisien determinasi (r^2) keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen ialah $r^2 = 0,391$. Hal ini memperlihatkan bahwasanya pola asuh otoriter mempunyai kontribusi terhadap kecerdasan emosional sebesar 39,1%.
3. Berdasarkan hasil uji mean didapatkan bahwa pola asuh otoriter tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 95 dan mean empiriknya sebesar 108,40. Selanjutnya kecerdasan emosional dapat disimpulkan memperoleh hasil rendah dengan nilai hipotetik sebesar 125 dan nilai empiriknya sebesar 105,63.

5.2 Saran

Berdasarkan pada simpulan yang sudah diuraikan, selanjutnya dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa lebih meningkatkan kecerdasan emosional siswa dengan lebih aktif lagi dalam proses belajar mengajar bertanya ketika tidak memahami pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengerjakan PR, mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, hal tersebut agar siswa memiliki kemampuan untuk mengelola emosinya, disamping orang tua yang tegas dalam membimbing atau mengasuh di rumah.

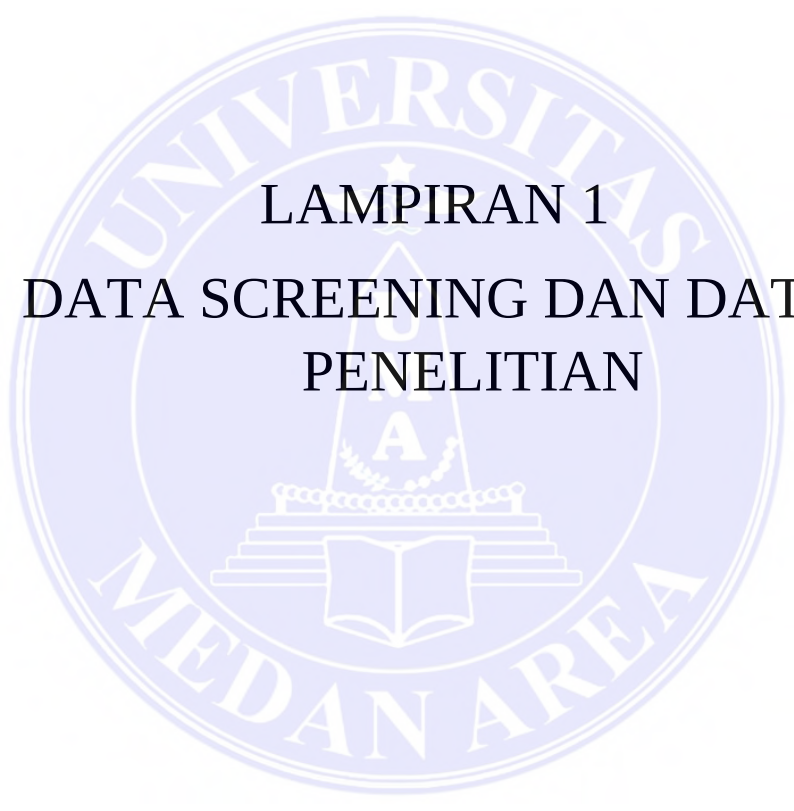
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menyadari bahwasanya dalam penelitian ini ditemukan masih banyak kekurangan, disarankan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk mempertimbangkan faktor yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seperti sekolah, lingkungan dan kehidupan keluarga yang menjadi tempat pertama untuk mengeksplorasi emosi. Diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya untuk memilih sampel lebih banyak untuk data yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyani, N. A., Djuanda, D., & Sudin, A. (2017). Penerapan Metode Vaks (Visual, Auditory, Kinesthetic, Sugestopedia) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Materi Memerankan Tokoh Drama. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1) 1571-1580
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting: Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media
- Chandra, A. P., & Yuliastati, Y. (2021). Gambaran Tingkat Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) pada Anak Remaja Awal Usia 12-16 Tahun di SMP Negeri 7 Kota Bogor Tahun 2021. *Diploma Tesis*.
- Desmita. (2016). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Djafri, N. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosional)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Djamarah, S .B. (2020). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga: upaya membangun citra membentuk pribadi anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, D. (2007). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia.
- Goleman. D (2000). *Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, A. (2017). *Populasi dan Sampel*. Statistikian.Com. <https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html/amp>. Diakses Tanggal 21 Februari 2024 pukul 11.34 WIB
- Hurlock. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Ihsan, F. (2003). *Dasar- dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media
- Jannah, M. (2015). Pola Pengasuhan Orang Tua dan Moral Remaja Dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Edukasi*. Vol 1 No 1.
- Mahatfi, A. D. (2015). Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Kelas V Segugus 1 Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 14 (4). 1-12

- Mayer, A., & Hansen, C. (2007). *Experimental Psychology, 6th edition*. Thomson: Wadsworth
- Nurlaily, T. H., Maslihah, S., & Wulandari, A. (2020). Pengaruh pola asuh otoriter terhadap kecenderungan cyberbullying yang dimediasi oleh kecerdasan emosional (emotional intelligence) pada remaja di kota bandung. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(1), 51-64.
- Oktaviani, E. D. (2023). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di SMPN 4 Purbalingga. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Santrock, J. W. (2003). *Perkembangan Remaja. Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2. (Terjemahan: Sarah Genis B)*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. (2012). *Life span development: perkembangan masa hidup jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soliha, S. M., Apriningtyas, G. & Suryati. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Pra Sekolah (3-6 Tahun), *Jurnal Keperawatan*. Vol 12(3). 123 - 130
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto. (2002). *Sistem Informasi Manajemen*, Edisi 2. Bandung: Lingga Jaya.
- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). Analisis pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan moral anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 128-137. <http://dx.doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>
- Tridhonanto, A. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Walgito. (2009). *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: CV Andi Offset
- Yusuf, S. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN 1

DATA SCREENING DAN DATA PENELITIAN

Data Screening Pola Asuh

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Keterangan
1	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	Demokratis
2	a	b	a	a	a	a	b	b	a	a	Demokratis
3	a	a	b	b	a	a	a	a	a	a	Demokratis
4	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
5	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
6	b	b	a	a	b	a	a	b	a	a	Demokratis
7	a	c	c	a	b	b	a	a	a	a	Demokratis
8	a	b	a	a	a	a	a	b	d	d	Demokratis
9	a	a	a	a	c	a	a	c	d	a	Demokratis
10	c	c	a	a	c	a	a	c	a	a	Demokratis
11	c	a	a	c	a	a	a	c	a	a	Demokratis
12	b	a	c	a	b	a	a	a	d	a	Demokratis
13	c	a	a	c	c	a	a	a	a	a	Demokratis
14	c	a	c	a	a	a	a	c	a	a	Demokratis
15	a	b	c	a	a	a	a	c	a	a	Demokratis
16	a	b	a	a	d	a	b	a	a	b	Demokratis
17	a	a	b	c	a	a	a	c	a	b	Demokratis
18	c	b	a	a	b	a	d	a	a	a	Demokratis
19	c	d	c	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
20	c	a	a	c	a	a	a	d	a	c	Demokratis
21	a	d	a	a	d	a	b	a	a	a	Demokratis
22	a	a	a	a	a	a	a	b	a	b	Demokratis
23	b	a	b	a	a	a	a	c	a	a	Demokratis
24	b	c	c	a	a	a	a	a	c	a	Demokratis
25	c	b	c	c	a	a	a	a	a	a	Demokratis
26	a	d	d	a	a	a	a	b	b	a	Demokratis
27	b	b	c	a	a	a	a	a	a	b	Demokratis
28	a	a	c	a	c	a	c	a	a	a	Demokratis
29	a	a	c	a	a	a	a	a	b	b	Demokratis
30	c	a	c	b	a	a	a	a	c	a	Demokratis
31	a	a	a	a	a	a	a	b	c	a	Demokratis
32	a	d	a	a	a	c	a	a	a	b	Demokratis
33	c	a	c	a	d	a	a	a	a	b	Demokratis
34	a	d	a	a	a	c	c	a	a	a	Demokratis
35	c	b	a	a	a	b	c	a	a	a	Demokratis
36	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
37	a	a	a	b	b	a	a	a	a	b	Demokratis
38	b	b	a	a	b	a	a	a	a	a	Demokratis
39	a	a	c	a	a	d	a	a	b	c	Demokratis
40	c	a	b	a	a	a	c	d	a	a	Demokratis
41	b	b	a	a	a	a	b	a	a	a	Demokratis
42	b	a	b	a	a	a	c	a	a	a	Demokratis
43	a	a	a	a	a	b	a	a	a	b	Demokratis
44	d	d	a	a	a	a	a	a	a	b	Demokratis
45	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	Demokratis
46	a	a	c	a	a	c	a	a	a	c	Demokratis
47	b	b	a	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
48	a	a	a	a	a	b	b	a	a	a	Demokratis
49	c	c	a	a	a	a	a	a	a	b	Demokratis
50	a	a	a	b	a	a	b	a	a	a	Demokratis

51	a	a	a	a	a	a	a	a	c	a	Demokratis
52	c	c	a	a	a	a	b	a	a	a	Demokratis
53	a	a	d	a	a	d	a	a	a	c	Demokratis
54	b	a	a	c	a	d	a	a	a	a	Demokratis
55	a	a	a	c	c	a	a	a	a	a	Demokratis
56	b	b	b	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
57	a	b	c	a	a	a	a	a	a	d	Demokratis
58	a	a	a	d	c	a	a	a	a	b	Demokratis
59	c	c	a	a	a	a	a	a	a	c	Demokratis
60	d	a	a	a	b	a	a	a	c	a	Demokratis
61	c	b	a	a	b	a	a	a	c	a	Demokratis
62	a	a	a	d	c	a	b	a	a	a	Demokratis
63	b	b	a	b	a	a	a	a	a	c	Demokratis
64	a	a	a	a	a	a	a	d	b	c	Demokratis
65	b	a	a	d	d	a	a	a	a	a	Demokratis
66	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
67	c	c	a	c	a	a	a	a	a	a	Demokratis
68	a	b	a	b	a	a	a	d	a	a	Demokratis
69	b	b	a	a	a	a	a	a	c	c	Demokratis
70	a	a	a	c	b	a	c	a	a	a	Demokratis
71	c	a	a	a	a	a	a	a	a	a	Demokratis
72	a	b	a	b	b	a	b	b	a	b	Otoriter
73	b	b	b	b	a	a	b	b	b	b	Otoriter
74	b	b	c	b	a	a	b	b	a	b	Otoriter
75	a	b	b	c	b	b	a	b	b	b	Otoriter
76	a	b	a	c	b	b	b	b	b	b	Otoriter
77	b	b	b	a	b	a	b	b	b	b	Otoriter
78	b	b	b	d	d	b	b	b	b	b	Otoriter
79	b	b	b	b	b	a	b	b	b	a	Otoriter
80	b	b	b	c	c	c	b	b	a	b	Otoriter
81	a	b	b	b	c	c	b	b	a	b	Otoriter
82	c	b	b	a	a	a	b	b	b	b	Otoriter
83	a	a	a	a	b	b	b	b	b	b	Otoriter
84	b	b	b	b	b	c	c	b	b	c	Otoriter
85	b	a	c	b	b	b	a	b	b	a	Otoriter
86	b	b	b	d	a	a	b	b	a	b	Otoriter
87	b	b	a	a	c	b	b	b	b	b	Otoriter
88	a	b	b	b	c	b	b	b	a	c	Otoriter
89	b	b	b	b	a	a	a	b	b	a	Otoriter
90	b	b	b	b	b	b	b	a	b	b	Otoriter
91	a	b	b	b	b	a	b	a	b	d	Otoriter
92	c	b	c	b	b	c	b	b	b	b	Otoriter
93	a	a	b	b	b	a	b	b	b	c	Otoriter
94	b	b	c	b	c	b	b	c	a	b	Otoriter
95	b	d	d	b	b	b	a	b	b	b	Otoriter
96	c	b	b	a	a	b	b	b	b	a	Otoriter
97	b	a	c	b	b	b	a	b	b	b	Otoriter
98	c	c	b	b	b	a	b	b	b	b	Otoriter
99	b	b	b	c	b	b	b	a	a	b	Otoriter
100	b	b	a	b	b	a	a	b	b	a	Otoriter

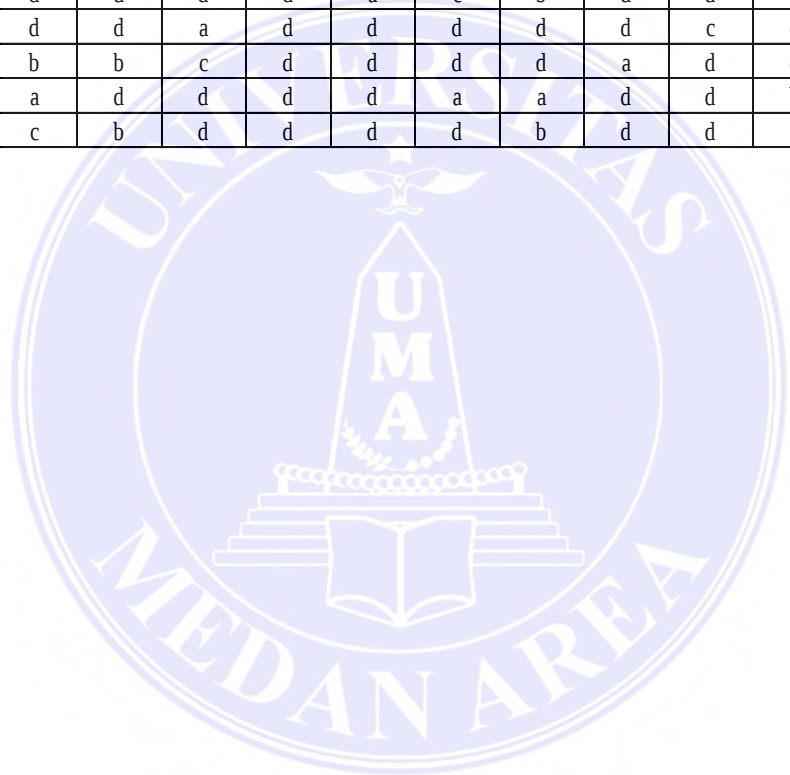
101	a	a	a	b	b	a	b	b	b	b	Otoriter
102	b	a	b	b	c	b	b	b	a	b	Otoriter
103	c	b	b	a	a	a	b	b	b	b	Otoriter
104	c	a	b	b	b	a	b	b	a	b	Otoriter
105	b	b	b	b	b	b	b	a	a	b	Otoriter
106	c	b	b	b	b	a	a	a	b	b	Otoriter
107	a	a	a	b	b	b	b	b	c	b	Otoriter
108	b	b	b	b	b	a	a	b	b	b	Otoriter
109	b	a	b	a	b	b	b	c	b	b	Otoriter
110	b	b	b	a	a	b	b	b	a	a	Otoriter
111	a	a	b	b	b	b	d	a	b	b	Otoriter
112	b	b	d	d	b	b	b	a	b	a	Otoriter
113	a	b	a	b	b	b	c	b	b	a	Otoriter
114	b	b	a	b	b	b	b	c	b	b	Otoriter
115	a	b	c	a	b	b	b	b	b	b	Otoriter
116	a	b	b	a	c	b	b	b	a	b	Otoriter
117	b	b	b	a	a	a	c	b	b	b	Otoriter
118	b	b	a	b	b	a	a	b	b	c	Otoriter
119	a	b	b	b	b	d	b	b	b	a	Otoriter
120	c	c	b	b	b	b	a	b	b	b	Otoriter
121	b	b	b	c	b	b	b	c	a	a	Otoriter
122	b	b	c	a	b	b	b	c	b	b	Otoriter
123	c	a	b	b	b	b	b	b	b	b	Otoriter
124	b	a	c	b	b	b	b	a	a	b	Otoriter
125	a	a	a	b	b	b	b	b	b	a	Otoriter
126	a	c	b	b	b	b	c	a	b	b	Otoriter
127	a	a	b	b	b	c	b	b	b	b	Otoriter
128	b	b	a	a	b	b	b	a	b	b	Otoriter
129	a	a	d	b	b	b	b	a	b	b	Otoriter
130	b	b	b	d	d	a	b	b	b	a	Otoriter
131	b	a	b	b	b	b	a	a	b	b	Otoriter
132	c	b	a	b	b	b	b	b	a	a	Otoriter
133	c	c	b	b	b	a	b	b	b	b	Otoriter
134	b	b	a	a	b	b	b	a	b	b	Otoriter
135	c	c	c	b	c	c	a	c	b	a	Permisif
136	b	c	c	c	c	a	d	c	a	c	Permisif
137	c	b	c	c	c	a	c	c	c	a	Permisif
138	c	c	c	c	c	a	c	b	d	a	Permisif
139	c	c	c	c	d	c	a	c	c	c	Permisif
140	c	c	c	a	a	c	c	c	a	b	Permisif
141	b	c	c	c	c	a	c	c	d	c	Permisif
142	c	c	c	d	c	a	c	d	c	a	Permisif
143	c	d	c	d	c	c	a	c	c	a	Permisif
144	c	b	c	b	c	c	a	c	a	c	Permisif
145	a	c	c	c	c	c	b	c	b	c	Permisif
146	c	c	c	c	c	a	a	c	c	a	Permisif
147	b	c	c	c	c	c	a	c	a	b	Permisif
148	c	c	c	c	a	a	c	c	a	a	Permisif
149	c	c	c	c	a	a	d	c	c	a	Permisif
150	c	c	c	c	c	a	c	c	d	a	Permisif

151	c	b	c	c	c	d	d	c	c	a	Permisif
152	c	c	c	a	c	a	a	c	b	c	Permisif
153	b	c	c	c	c	c	a	c	a	c	Permisif
154	c	c	c	d	c	a	c	c	d	b	Permisif
155	c	c	c	c	a	a	a	c	c	d	Permisif
156	c	a	c	a	c	c	c	c	c	a	Permisif
157	c	c	c	c	d	a	a	c	d	c	Permisif
158	c	c	c	c	c	a	c	c	a	a	Permisif
159	c	d	c	a	a	c	c	c	c	a	Permisif
160	a	b	c	c	c	c	a	a	c	c	Permisif
161	c	a	c	c	c	a	a	c	a	c	Permisif
162	c	c	c	a	c	c	c	a	c	c	Permisif
163	a	c	d	a	c	c	c	c	c	d	Permisif
164	c	a	c	c	c	a	c	c	a	a	Permisif
165	b	c	c	c	a	a	c	c	c	a	Permisif
166	c	c	c	d	c	d	a	c	b	c	Permisif
167	c	c	c	a	a	c	a	c	c	c	Permisif
168	c	b	c	c	c	a	a	c	d	c	Permisif
169	c	a	c	a	c	c	c	c	c	a	Permisif
170	c	c	c	a	a	d	c	c	c	a	Permisif
171	c	d	c	c	c	d	c	a	c	c	Permisif
172	c	c	c	a	c	a	a	c	c	a	Permisif
173	a	a	a	c	c	c	c	c	b	c	Permisif
174	b	c	c	c	a	c	c	a	c	c	Permisif
175	c	c	a	a	c	c	c	c	b	d	Permisif
176	c	c	c	c	c	c	c	c	d	c	Permisif
177	b	c	b	c	c	c	c	a	c	c	Permisif
178	a	a	c	c	c	b	c	c	c	c	Permisif
179	c	c	b	c	c	c	c	a	d	c	Permisif
180	d	d	c	c	c	a	c	c	c	c	Permisif
181	a	b	c	c	c	c	a	c	c	c	Permisif
182	c	c	c	c	d	c	a	c	c	a	Permisif
183	c	c	c	b	c	c	a	c	b	a	Permisif
184	b	c	c	c	c	a	d	c	a	c	Permisif
185	c	b	c	c	c	a	c	c	a	c	Permisif
186	c	c	c	c	c	a	c	c	d	a	Permisif
187	c	c	c	c	a	c	a	d	c	c	Permisif
188	b	c	c	c	c	a	c	a	c	c	Permisif
189	a	a	c	c	b	c	c	c	c	c	Permisif
190	a	b	c	c	c	c	a	a	c	c	Permisif
191	c	c	c	c	c	a	a	a	c	a	Permisif
192	c	b	a	a	c	c	c	a	c	c	Permisif
193	c	a	c	c	a	c	c	c	a	a	Permisif
194	c	c	c	a	a	c	a	c	c	c	Permisif
195	b	c	c	c	c	c	a	c	a	c	Permisif
196	c	c	c	c	a	a	a	d	c	c	Permisif
197	a	a	a	a	c	c	c	c	c	c	Permisif
198	c	c	c	b	b	b	c	c	c	c	Permisif
199	a	a	c	b	c	c	c	c	c	a	Permisif
200	c	c	c	b	c	c	a	a	c	c	Permisif

201	a	a	b	c	c	c	c	c	a	c	Permisif
202	d	d	c	c	c	c	c	a	c	c	Permisif
203	c	d	c	c	a	c	c	c	a	a	Permisif
204	a	c	c	b	a	a	c	c	c	c	Permisif
205	c	c	a	c	d	c	c	c	c	b	Permisif
206	b	b	b	c	c	c	c	c	a	c	Permisif
207	c	c	c	c	d	a	c	c	c	c	Permisif
208	c	c	a	a	c	c	c	c	d	c	Permisif
209	b	b	c	b	a	c	c	c	c	c	Permisif
210	b	c	b	c	c	c	a	c	c	c	Permisif
211	a	a	c	c	c	a	c	c	c	b	Permisif
212	c	c	b	c	c	c	c	a	c	c	Permisif
213	c	c	c	c	a	a	a	c	c	c	Permisif
214	c	b	c	d	d	c	c	c	c	a	Permisif
215	d	c	c	c	a	a	c	c	c	d	Permisif
216	b	c	b	c	c	c	a	c	c	c	Permisif
217	b	b	c	d	c	c	d	c	c	c	Permisif
218	c	c	c	c	c	a	c	b	a	c	Permisif
219	a	b	c	c	c	c	a	b	c	c	Permisif
220	b	c	b	c	c	c	c	a	c	c	Permisif
221	a	b	c	c	a	b	c	c	c	c	Permisif
222	a	c	c	c	a	b	c	c	b	c	Permisif
223	a	a	b	b	c	c	c	c	c	c	Permisif
224	b	c	c	c	d	c	c	c	c	a	Permisif
225	d	c	c	a	c	c	c	b	c	c	Permisif
226	c	c	c	c	a	c	c	c	c	a	Permisif
227	c	c	b	c	c	a	c	c	c	a	Permisif
228	a	b	c	c	c	c	a	c	c	a	Permisif
229	c	c	c	c	c	a	c	c	d	d	Permisif
230	c	b	c	c	c	a	a	c	c	c	Permisif
231	b	b	b	c	c	c	c	c	a	c	Permisif
232	a	c	c	c	c	c	d	d	c	c	Permisif
233	c	b	c	c	c	a	a	c	c	d	Permisif
234	c	b	c	b	c	c	c	a	c	c	Permisif
235	c	c	c	c	c	c	b	c	a	c	Permisif
236	c	c	c	b	c	c	c	c	c	b	Permisif
237	b	b	a	c	c	c	c	c	c	c	Permisif
238	c	c	c	a	a	c	c	c	b	a	Permisif
239	a	a	a	a	c	c	c	c	c	c	Permisif
240	b	c	a	a	c	c	c	c	a	c	Permisif
241	c	c	c	c	c	a	a	c	c	b	Permisif
242	c	c	c	a	a	c	c	c	b	c	Permisif
243	a	c	a	c	c	c	a	c	c	c	Permisif
244	b	c	c	a	c	c	c	a	c	b	Permisif
245	c	c	c	c	a	a	c	c	a	a	Permisif
246	c	c	c	c	a	a	d	c	c	a	Permisif
247	c	c	c	c	c	a	c	c	d	a	Permisif
248	c	b	c	c	c	d	d	c	c	a	Permisif
249	c	c	c	a	c	a	a	c	b	c	Permisif
250	b	c	c	c	c	c	a	c	a	c	Permisif

251	c	c	c	d	c	a	c	c	d	b	Permisif
252	c	c	c	c	a	a	a	c	c	d	Permisif
253	c	a	c	a	c	c	c	c	c	a	Permisif
254	c	c	c	c	d	a	a	c	d	c	Permisif
255	c	c	c	c	c	a	c	c	a	a	Permisif
256	c	d	c	a	a	c	c	c	c	a	Permisif
257	a	b	c	c	c	c	a	a	c	c	Permisif
258	c	a	c	c	c	a	a	c	a	c	Permisif
259	c	c	c	a	c	c	c	a	c	c	Permisif
260	a	c	d	a	c	c	c	c	c	d	Permisif
261	c	a	c	c	c	a	c	c	a	a	Permisif
262	b	c	c	c	a	a	c	c	c	a	Permisif
263	c	c	c	d	c	d	a	c	b	c	Permisif
264	c	c	c	a	a	c	a	c	c	c	Permisif
265	c	b	c	c	c	a	a	c	d	c	Permisif
266	c	a	c	a	c	c	c	c	c	a	Permisif
267	c	c	c	a	a	d	c	c	c	a	Permisif
268	c	d	c	c	c	d	c	a	c	c	Permisif
269	c	c	c	a	c	a	a	c	c	a	Permisif
270	a	a	a	c	c	c	c	c	b	c	Permisif
271	b	c	c	c	a	c	c	a	c	c	Permisif
272	d	d	d	b	b	b	d	d	d	a	Penelantar
273	a	b	d	d	d	a	d	d	d	d	Penelantar
274	c	a	d	d	d	d	c	d	d	d	Penelantar
275	d	b	d	d	c	d	d	b	b	d	Penelantar
276	a	d	d	a	a	d	d	d	c	d	Penelantar
277	d	b	a	d	d	a	d	d	d	b	Penelantar
278	c	b	d	d	b	d	d	d	d	c	Penelantar
279	c	d	a	c	d	d	d	d	d	a	Penelantar
280	c	d	d	d	d	d	b	d	d	c	Penelantar
281	d	d	a	c	d	c	d	d	c	d	Penelantar
282	b	c	c	d	d	d	d	d	d	a	Penelantar
283	d	d	d	d	c	a	d	d	d	a	Penelantar
284	a	a	d	d	a	c	d	d	d	d	Penelantar
285	d	a	d	d	d	d	d	a	c	a	Penelantar
286	d	d	d	d	b	d	d	d	a	d	Penelantar
287	a	b	d	a	d	d	d	d	d	c	Penelantar
288	d	d	b	d	a	a	d	d	a	d	Penelantar
289	c	c	d	d	d	d	a	a	d	d	Penelantar
290	a	c	d	d	a	c	d	d	d	d	Penelantar
291	d	d	d	a	b	d	a	d	d	c	Penelantar
292	d	a	a	d	d	a	b	d	d	d	Penelantar
293	a	a	d	c	d	d	d	a	d	d	Penelantar
294	a	d	d	d	c	c	d	d	a	d	Penelantar
295	d	a	d	d	a	d	d	d	d	b	Penelantar
296	c	d	c	d	d	d	a	d	d	d	Penelantar
297	b	b	b	b	c	c	c	c	c	c	Penelantar
298	a	b	d	d	d	c	d	d	d	a	Penelantar
299	a	d	d	a	c	d	d	d	a	d	Penelantar
300	b	d	d	a	d	c	b	d	d	d	Penelantar

301	d	d	d	b	d	d	d	a	d	b	Penelantar
302	d	d	d	d	d	d	a	a	d	d	Penelantar
303	b	d	d	d	b	d	d	d	a	c	Penelantar
304	d	d	a	c	d	d	a	c	d	d	Penelantar
305	a	d	a	d	d	a	d	d	d	a	Penelantar
306	d	b	a	d	d	d	c	c	d	d	Penelantar
307	a	a	a	d	d	d	c	d	d	d	Penelantar
308	d	a	a	a	d	d	d	c	d	d	Penelantar
309	d	d	d	a	d	a	d	d	c	d	Penelantar
310	c	c	d	d	d	d	a	d	d	d	Penelantar
311	d	d	c	a	d	d	a	d	d	d	Penelantar
312	a	b	d	d	d	d	d	a	d	a	Penelantar
313	d	d	c	c	d	d	d	a	d	b	Penelantar
314	b	d	b	d	d	c	d	d	d	d	Penelantar
315	d	d	d	d	a	c	b	d	d	d	Penelantar
316	d	d	a	d	d	d	d	d	c	d	Penelantar
317	b	b	c	d	d	d	d	a	d	d	Penelantar
318	a	d	d	d	d	a	a	d	d	b	Penelantar
319	c	b	d	d	d	d	b	d	d	c	Penelantar



Data Uji Coba Pola Asuh Otoriter

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3
2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2
7	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2
8	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4
9	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	1
10	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
11	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3
12	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
13	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3
14	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
15	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3
17	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2
18	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3
19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	4	1	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
21	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
23	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3
24	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
26	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2
27	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
28	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3
29	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3
30	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

Data Uji Coba Kecerdasan Emosional

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	
1	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	1	4	3	4	1	4	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	1	4	3	4	1	4	3	1	3	3	3	
2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2			
3	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	1	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	1	3	3	2	3	4	3			
4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2					
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2			
6	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2
7	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2					
8	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	4	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	4	1	3	3	3	
9	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	2	1	1	2	2	3	
10	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
11	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	2	3		
12	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2
13	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2			
14	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3
15	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
16	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3	2	2	
17	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2
18	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3
19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	2	3	1	3	4	2	2	2	3	3	3	4	1	3	3	3	3	2	1	1	2	2	1	2	3	1	3	4	2	
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
21	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2		
22	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
23	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	1	3	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	1	3	3	1	2	3	3
24	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	2	3	3	1	3	4	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	2	3	3	1	3	4	3
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
26	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3		
27	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2			
28	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	
29	3	3	3	1	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2
30	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2																									

Data Penelitian Pola Asuh Otoriter

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	Jumlah	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76		
2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	94	
3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	92	
4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	108	
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76		
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	80	
7	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	95	
8	2	3	2	2	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	2	2	2	105	
9	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	128	
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76		
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76		
12	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	103	
13	4	2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	104	
14	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	2	4	4	2	112	
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76		
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	80		
17	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	4	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	98	
18	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	130
19	2	2	2	2	2	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	2	95	
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76		
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76		
22	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	98	
23	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	4	2	122	
24	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	3	2	2	2	4	2	100
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76		
26	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80		
27	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	88		
28	4	2	2	2	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	4	2	95	
29	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	135	
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2</																	

[illegible]

Data Penelitian Kecerdasan Emosional

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Jumlah
1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	72		
2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	89		
3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	61		
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	69			
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	91			
6	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	70	
7	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	89		
8	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	58	
9	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	70	
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100		
11	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	76		
12	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	87	
13	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	59		
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	60
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100		
16	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	73	
17	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	89	
18	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	58	
19	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	68	
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100		
21	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	72
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	95	
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	56	
24	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	61
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100	
26	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	71
27	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	91
28	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	58
29	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	73	
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100	

31	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	74							
32	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	85			
33	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	60				
34	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	60			
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100			
36	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	74	
37	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	89	
38	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	57	
39	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	67	
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100		
41	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	75
42	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	68
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50		
44	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	59	
45	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	60
46	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	72
47	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	89
48	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	61	
49	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	69
50	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	91
51	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	70
52	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	89
53	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	58
54	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	70
55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100	
56	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	76
57	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	87
58	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	59	
59	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	
60	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100	
61	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	73
62	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	89
63	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	58	



LAMPIRAN 2

SKALA SCREENING DAN SKALA PENELITIAN

SCREENING POLA ASUH

Nama :

Kelas :

Umur :

Petunjuk pengisian

Saudara diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan dengan cara memilih salah satunya dengan memberikan tanda (X). Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

1.
 - a. Saat saya pulang terlambat saya tidak kena marah
 - b. Saya harus mengikuti peraturan di rumah
 - c. Saya akan memberikan alasan kenapa saya pulang terlambat
 - d. Orang tua tidak pernah tau jam berapa jadwal saya pulang sekolah
2.
 - a. Saat ada masalah di sekolah saya mencari solusi dengan orang tua
 - b. Orang tua akan memarahi saya jika saya memiliki masalah di sekolah
 - c. Saat saya ada masalah saya hanya akan melakukan apa yang menurut saya benar
 - d. Orang tua tidak mengetahui kejadian apa yang saya alami setiap hari
3.
 - a. Saya aktif dan mengikuti organisasi
 - b. Orang tua tidak mengizinkan saya mengikuti kegiatan di sekolah
 - c. Orang tua mengizinkan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
 - d. Kegiatan apapun yang saya ikuti tanpa dukungan dari orang tua
4.
 - a. Saya mudah beradaptasi
 - b. Orang tua menentukan pertemanan saya
 - c. Saya boleh berteman dengan siapa saja
 - d. Orang tua saya tidak mengenal teman-teman saya
5.
 - a. Saya menyukai sebuah kompetisi
 - b. Orang tua menentukan kompetisi apa yang sesuai untuk saya
 - c. Saya menggali bakat saya sendiri
 - d. Orang tua tidak mengetahui bahwa saya memiliki keterampilan
6.
 - a. Saya dan orang tua saya memiliki kesenangan yang berbeda
 - b. Apa yang disukai orang tua saya wajib saya ikuti
 - c. Karena memiliki kesenangan yang berbeda saya dan orang tua jarang berbagicerita
 - d. Orang tua tidak mengetahui apa saja hobi saya

7.
 - a. Orang tua mengarahkan hal yang baik dan tidak baik dilakukan saat dekat dengan lawan jenis
 - b. Orang tua melarang saya berteman dengan lawan jenis
 - c. Orang tua memberikan saya kebebasan berteman dengan lawan jenis
 - d. Orang tua tidak mencampuri pertemanan saya
8.
 - a. Orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya sesuai dengan keinginan saya untuk mengikuti tren
 - b. Orang tua mewajibkan saya menutup aurat
 - c. Orang tua membebaskan penampilan saya yang penting sopan
 - d. Orang tua tidak pernah mengomentari baju yang saya gunakan
9.
 - a. Apabila ada acara keluarga orang tua mengajak saya agar terus menjagasilaturahmi
 - b. Orang tua saya memaksa saya apabila saya untuk ikut acara keluarga
 - c. Orang tua saya jarang terlibat dalam acara keluarga
 - d. Orang tua saya akan tetap menghadiri acara keluarga meskipun saya tidak ikut serta
10.
 - a. Orang tua mengajak saya melakukan kegiatan di rumah agar saya mandiri
 - b. Orang tua seenaknya menyuruh-nyuruh saya mengerjakan semua pekerjaan rumah
 - c. Orang tua saya menyerahkan tugas membersihkan kamar saya saja
 - d. Orang tua tidak tahu apabila kamar saya tidak pernah saya bersihkan

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA (Inisial) :

JENIS KELAMIN :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN

Saudara diminta mengisi pernyataan yang sesuai dengan saudara sekalian, dengan cara memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom yang sudah disediakan dibawah ini. Setiap jawaban saudara tidak mewujudkan salah atau benar.

BENTUK PERNYATAAN

SS : SANGAT SETUJU

S : SETUJU

TS : TIDAK SETUJU

STS : SANGAT TIDAK SETUJU

Contoh pengisian kuesioner

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu mengendalikan emosi saya				✓

SKALA A

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Orang tua menentukan sepenuhnya cita-cita saya agar mempunyai masa depan yang cerah				
2	Orang tua lebih fleksibel jika belajar di akhir pekan tidak mengharuskan mengikuti peraturan yang ada				
3	Orang tua memberi kesempatan untuk memilih tempat belajar yang saya inginkan				
4	Orang tua saya mengharuskan saya belajar walaupun diakhir pekan				
5	Saya tidak di ijin untuk menyampaikan pendapat saya				
6	Orang tua selalu membiarkan saya dalam bertindak tanpa harus dibimbing				
7	Orang tua saya tidak mendukung apa yang saya lakukan				
8	Orang tua menerima pendapat saya walaupun berbeda dengan pendapat orang tua				
9	Orang tua saya selalu mengomentari apa yang saya pakai tidak sesuai dengan keinginannya				
10	Saya diperbolehkan menonton TV asal saya tidak lupa untuk belajar				
11	Saya bebas melakukan aktivitas apa saja yang saya suka				
12	Orang tua memaksa saya melakukan perintah yang berikannya, meskipun itu mengecewakan hati saya				
13	Orang tua membebaskan saya bila peraturan tidak di laksanakan				
14	Orang tua menginginkan saya menjadi profesi yang mereka inginkan				
15	Orang tua saya membebaskan saya memakan pakaian yang saya sukai				
16	Jika saya salah orang tua akan menasihati saya mana yang baik atau buruk				
17	Saya selalu dilarang untuk keluar rumah				
18	Jika saya menonton televisi saya tidak diberi ijin untuk memilih siaran yang saya inginkan				
19	Jika keluar tanpa ijin saya akan dimarahi dan dihukum				
20	Saya bebas jika ingin bepergian kemana saja				
21	Saya sering mendiskusikan apa saja dengan orang tua				
22	Orang tua tidak peduli dengan potensi saya				
23	Saya merasa dikekang setiap harinya				
24	Saya tidak boleh menentang perkataan orang tua				

25	Orang tua membebaskan saya dalam memilih pendidikan yang saya inginkan				
26	Orang tua saya selalu memberi arahan tentang perbuatan baik dan buruk				
27	Saya selalu diberi kebebasan dalam menentukan pilihan saya				
28	Aktivitas saya selalu diawasi orang tua				
29	Saya tidak diizinkan keluar malam				
30	Orang tua akan marah/menghukum jika saya menentang keinginannya				
31	Orang tua tidak akan memaksa saya untuk mendapatkan juara di dalam kelas				
32	Orang tua tidak membebaskan saya untuk menyampaikan apa pun keinginan saya				
33	Orang tua memberi dukungan kepada saya di untuk mencapai cita-cita				
34	Orang tua mendukung apa yang saya lakukan ketika positif				
35	Semua keinginan saya selalu dipenuhi jika saya mengikuti peraturan di rumah				
36	Saya tidak boleh menentang perkataan orang tua saya				
37	Orang tua memberi kebebasan jika ingin berpergian kemana saja				
38	Orang tua melarang saya mengikuti kegiatan yang saya sukai				
39	Orang tua selalu ikut campur dalam menentukan kehidupan yang saya pilih				
40	Orang tua selalu membimbing saya dengan penuh kasih sayang				

SKALA B

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menyadari apa yang saya rasakan				
2.	Saya kurang tertarik dengan membaca buku				
3.	Saya mampu mengembangkan bakat yang di miliki				
4.	Saya sulit merasa tenang, ketika sedang marah				
5.	Saya lebih memilih menyelesaikan tugas dahulu kemudian bermain				
6.	Ketika marah, saya sering merusak sesuatu				
7.	Saya yakin dapat menggapai cita-cita saya				
8.	Saya selalu gegabah dalam mengambil keputusan				
9.	Saya adalah orang yang tidak mudah menyerah				
10.	Saya kurang memahami perasaan orang lain				
11.	Saya menghargai pendapat teman saya				
12.	Saya akan membantu ketika disuruh saja				
13.	Saya bukan orang pendendam				
14.	Saya memilih menghidar saat bertemu orang baru				
15.	Saya mampu menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu				
16.	Saya kurang bisa menyadari perasaan saya				
17.	Saya terbuka terhadap informasi baru				
18.	Saya merasa tidak memiliki keahlian dalam bidang apapun				
19.	Saat keadaan marah, saya mampu mengendalikan ucapan saya				
20.	Saya lebih senang bermain daripada mengerjakan tugas				
21.	Saat marah, saya cepat menenangkan diri				
22.	Saya ragu dapat mencapai impian saya				
23.	Saya berpikir dahulu sebelum mengambil keputusan				
24.	Saya merasa ingin menyerah				
25.	Saya memahami apa yang				

	dirasakan teman saya				
26.	Saya kurang setuju jika terdapat perbedaan pendapat dengan teman saya				
27.	Saya dapat mengetahui orang lain membutuhkan bantuan, meskipun ia belum mengatakannya				
28.	Terkadang, saya perlu untuk membalas perbuatan jahat				
29.	Saya akan menyapa terlebih dahulu jika bertemu teman baru				
30.	Saya lebih fokus mengerjakan tugas individu daripada tugas kelompok				
31.	Saya mudah untuk mengungkapkan yang di rasakan				
32.	Ketika saya tidak paham, saya memilih diam dan tidak peduli				
33.	Saya yakin pada kemampuan yang di miliki				
34.	Saya sering merasa kesal, namun tidak tau penyebabnya				
35.	Jika saya salah, saya akan meminta maaf dahulu				
36.	Tidak mudah bagi saya untuk memaafkan kesalahan orang lain				
37.	Saya bersungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita				
38.	Saya tidak bisa mempertimbangkan segala sesuatunya				
39.	Saya menghargai setiap usaha saya, meskipun hasilnya kurang sesuai				
40.	Ketika teman menangis, saya akan diam saja				
41.	Saya senang mendengarkan pendapat orang lain				
42.	Saya bersikap acuh kepada teman yang membutuhkan bantuan				
43.	Ketika teman mengejek saya, saya lebih memilih untuk tidak peduli				
44.	Saya akan diam saja ketika melihat teman saya bertengkar				
45.	Saya mampu bekerjasama dalam kelompok				
46.	Sulit bagi saya untuk mengungkapkan yang di rasakan				

47.	Saya selalu bertanya jika ada materi pelajaran yang tidak dimengerti				
48.	Saya meragukan diri saya				
49.	Saya menyadari alasan sayamarah				
50.	Saya enggan mengakui kesalahan, dan meminta maaf				
51.	Saya dapat memaafkan orang-orang yang sudah menghina saya				
52.	Saya pasrah dengan takdir saya				
53.	Saya memikirkan konsekuensi (akibat) dari keputusan saya				
54.	Saya tidak puas dengan hasil usaha saya saat ini				
55.	Saat ada teman yang menangis, saya berusaha menenangkannya				
56.	Saya lebih suka mendengarkan daripada mendengarkan				
57.	Saya bersedia membantu teman yang kesulitan				
58.	Jika saya diejek teman, saya akan membalasnya dengan lebih semangat				
59.	Jika ada teman yang berkelahi, saya akan melerainya				
60.	Saya kurang bisa bekerjasama dalam tim				



LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Skala

Reliability

Scale: Pola Asuh Otoriter

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.30	.596	30
VAR00002	2.37	.556	30
VAR00003	2.33	.661	30
VAR00004	1.67	.479	30
VAR00005	2.37	.556	30
VAR00006	2.43	.626	30
VAR00007	2.37	.669	30
VAR00008	2.37	.669	30
VAR00009	2.40	.563	30
VAR00010	2.33	.547	30
VAR00011	2.50	.572	30
VAR00012	2.37	.669	30
VAR00013	2.30	.596	30
VAR00014	2.27	.640	30
VAR00015	2.43	.626	30
VAR00016	2.43	.626	30
VAR00017	2.37	.556	30
VAR00018	2.30	.651	30
VAR00019	2.37	.615	30
VAR00020	2.37	.615	30
VAR00021	2.10	.803	30
VAR00022	2.47	.629	30
VAR00023	2.37	.669	30
VAR00024	2.30	.596	30
VAR00025	2.30	.596	30
VAR00026	2.37	.556	30
VAR00027	2.33	.661	30
VAR00028	1.67	.479	30
VAR00029	2.37	.556	30
VAR00030	2.43	.626	30
VAR00031	2.37	.669	30
VAR00032	2.37	.669	30
VAR00033	2.40	.563	30
VAR00034	2.33	.547	30
VAR00035	2.50	.572	30

VAR00036	2.37	.669	30
VAR00037	2.30	.596	30
VAR00038	2.27	.640	30
VAR00039	2.43	.626	30
VAR00040	2.43	.626	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90.80	200.510	.677	.951
VAR00002	90.73	201.168	.686	.951
VAR00003	90.77	197.978	.747	.950
VAR00004	91.43	212.944	-.062	.955
VAR00005	90.73	203.720	.521	.952
VAR00006	90.67	201.678	.575	.952
VAR00007	90.73	200.202	.616	.951
VAR00008	90.73	200.133	.619	.951
VAR00009	90.70	201.114	.680	.951
VAR00010	90.77	202.668	.600	.952
VAR00011	90.60	201.697	.632	.951
VAR00012	90.73	199.926	.631	.951
VAR00013	90.80	200.510	.677	.951
VAR00014	90.83	202.489	.516	.952
VAR00015	90.67	201.678	.575	.952
VAR00016	90.67	200.368	.651	.951
VAR00017	90.73	202.823	.579	.952
VAR00018	90.80	197.131	.806	.950
VAR00019	90.73	199.375	.723	.951
VAR00020	90.73	200.892	.633	.951
VAR00021	91.00	221.310	.404	.959
VAR00022	90.63	202.930	.501	.952
VAR00023	90.73	199.926	.631	.951
VAR00024	90.80	200.510	.677	.951
VAR00025	90.80	200.510	.677	.951
VAR00026	90.73	201.168	.686	.951
VAR00027	90.77	197.978	.747	.950
VAR00028	91.43	212.944	-.062	.955
VAR00029	90.73	203.720	.521	.952
VAR00030	90.67	201.678	.575	.952
VAR00031	90.73	200.202	.616	.951
VAR00032	90.73	200.133	.619	.951
VAR00033	90.70	201.114	.680	.951
VAR00034	90.77	202.668	.600	.952
VAR00035	90.60	201.697	.632	.951
VAR00036	90.73	199.926	.631	.951
VAR00037	90.80	200.510	.677	.951
VAR00038	90.83	202.489	.516	.952
VAR00039	90.67	201.678	.575	.952
VAR00040	90.67	200.368	.651	.951

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
93.10	212.300	14.571	40

Reliability

Scale: Kecerdasan Emosional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	60

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.30	.596	30
VAR00002	2.37	.556	30
VAR00003	2.33	.661	30
VAR00004	1.67	.479	30
VAR00005	2.37	.556	30
VAR00006	2.43	.626	30
VAR00007	2.37	.669	30
VAR00008	2.37	.669	30
VAR00009	2.40	.563	30
VAR00010	2.33	.547	30
VAR00011	2.50	.572	30
VAR00012	2.37	.669	30
VAR00013	1.70	.535	30
VAR00014	2.27	.640	30
VAR00015	2.43	.626	30
VAR00016	2.43	.626	30
VAR00017	2.37	.556	30
VAR00018	2.30	.651	30
VAR00019	2.37	.615	30
VAR00020	2.37	.615	30
VAR00021	2.10	.803	30
VAR00022	2.47	.629	30
VAR00023	2.37	.615	30
VAR00024	2.33	.606	30
VAR00025	2.33	.661	30
VAR00026	2.43	.504	30
VAR00027	1.53	.571	30
VAR00028	2.47	.681	30
VAR00029	2.30	.702	30
VAR00030	2.40	.621	30
VAR00031	1.70	.535	30
VAR00032	2.43	.679	30
VAR00033	2.33	.711	30
VAR00034	1.60	.621	30
VAR00035	2.27	.640	30
VAR00036	2.43	.774	30
VAR00037	2.27	.640	30
VAR00038	2.43	.626	30
VAR00039	2.43	.626	30
VAR00040	2.37	.556	30

VAR00041	2.30	.651	30
VAR00042	2.37	.615	30
VAR00043	2.37	.615	30
VAR00044	2.10	.803	30
VAR00045	2.47	.629	30
VAR00046	2.37	.615	30
VAR00047	2.33	.606	30
VAR00048	2.33	.661	30
VAR00049	2.43	.504	30
VAR00050	1.53	.571	30
VAR00051	2.47	.681	30
VAR00052	2.30	.702	30
VAR00053	2.40	.621	30
VAR00054	1.70	.535	30
VAR00055	2.43	.679	30
VAR00056	2.33	.711	30
VAR00057	1.60	.621	30
VAR00058	2.27	.640	30
VAR00059	2.43	.774	30
VAR00060	2.33	.547	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	133.60	343.007	.592	.948
VAR00002	133.53	341.292	.722	.947
VAR00003	133.57	338.254	.730	.947
VAR00004	134.23	359.220	-.166	.950
VAR00005	133.53	346.464	.467	.948
VAR00006	133.47	342.051	.604	.947
VAR00007	133.53	341.844	.572	.948
VAR00008	133.53	339.499	.669	.947
VAR00009	133.50	341.362	.709	.947
VAR00010	133.57	342.461	.676	.947
VAR00011	133.40	343.076	.615	.947
VAR00012	133.53	339.913	.652	.947
VAR00013	134.20	357.407	-.062	.950
VAR00014	133.63	344.171	.500	.948
VAR00015	133.47	342.947	.565	.948
VAR00016	133.47	340.740	.662	.947
VAR00017	133.53	344.189	.579	.948
VAR00018	133.60	337.559	.771	.947
VAR00019	133.53	339.223	.743	.947
VAR00020	133.53	341.775	.628	.947
VAR00021	133.80	368.441	-.210	.953
VAR00022	133.43	343.702	.529	.948
VAR00023	133.53	344.120	.523	.948
VAR00024	133.57	342.185	.619	.947
VAR00025	133.57	340.668	.629	.947
VAR00026	133.47	342.602	.728	.947
VAR00027	134.37	357.482	-.063	.950
VAR00028	133.43	344.875	.439	.948
VAR00029	133.60	339.972	.617	.947
VAR00030	133.50	343.500	.545	.948
VAR00031	134.20	357.407	-.062	.950
VAR00032	133.47	340.809	.605	.947
VAR00033	133.57	340.047	.606	.947
VAR00034	134.30	365.252	-.187	.952
VAR00035	133.63	339.137	.717	.947
VAR00036	133.47	338.671	.603	.947
VAR00037	133.63	344.171	.500	.948
VAR00038	133.47	342.947	.565	.948
VAR00039	133.47	340.740	.662	.947

VAR00040	133.53	344.189	.579	.948
VAR00041	133.60	337.559	.771	.947
VAR00042	133.53	339.223	.743	.947
VAR00043	133.53	341.775	.628	.947
VAR00044	133.80	368.441	-.110	.953
VAR00045	133.43	343.702	.529	.948
VAR00046	133.53	344.120	.523	.948
VAR00047	133.57	342.185	.619	.947
VAR00048	133.57	340.668	.629	.947
VAR00049	133.47	342.602	.728	.947
VAR00050	134.37	357.482	-.063	.950
VAR00051	133.43	344.875	.439	.948
VAR00052	133.60	339.972	.617	.947
VAR00053	133.50	343.500	.545	.948
VAR00054	134.20	357.407	-.062	.950
VAR00055	133.47	340.809	.605	.947
VAR00056	133.57	340.047	.606	.947
VAR00057	134.30	365.252	-.287	.952
VAR00058	133.63	339.137	.717	.947
VAR00059	133.47	338.671	.603	.947
VAR00060	133.57	342.461	.676	.947

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
135.90	356.438	18.880	60

Validitas dan Reliabilitas Setelah Uji Coba Skala

Reliability

Scale: Pola Asuh Otoriter

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	63	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	38

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.89	.542	63
VAR00002	1.98	.492	63
VAR00003	1.92	.517	63
VAR00004	1.90	.530	63
VAR00005	1.90	.615	63
VAR00006	1.84	.515	63
VAR00007	1.94	.535	63
VAR00008	1.83	.525	63
VAR00009	1.90	.560	63
VAR00010	1.89	.571	63
VAR00011	1.97	.474	63
VAR00012	1.98	.609	63
VAR00013	1.84	.574	63
VAR00014	1.98	.492	63
VAR00015	1.92	.517	63
VAR00016	1.89	.542	63
VAR00017	1.83	.493	63
VAR00018	1.86	.503	63
VAR00019	1.84	.574	63
VAR00020	1.90	.560	63
VAR00021	1.89	.571	63
VAR00022	1.97	.474	63
VAR00023	1.98	.492	63
VAR00024	1.92	.517	63
VAR00025	1.90	.530	63
VAR00026	1.90	.615	63
VAR00027	1.84	.515	63
VAR00028	1.94	.535	63
VAR00029	1.83	.525	63
VAR00030	1.90	.560	63
VAR00031	1.89	.571	63
VAR00032	1.97	.474	63
VAR00033	1.98	.609	63
VAR00034	1.84	.574	63
VAR00035	1.98	.492	63
VAR00036	1.92	.517	63

VAR00037	1.89	.542	63
VAR00038	1.83	.493	63

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	70.51	134.222	.446	.946
VAR00002	70.41	134.601	.462	.946
VAR00003	70.48	130.286	.809	.943
VAR00004	70.49	132.318	.616	.945
VAR00005	70.49	134.351	.378	.947
VAR00006	70.56	135.606	.354	.947
VAR00007	70.46	133.865	.482	.946
VAR00008	70.57	134.829	.411	.946
VAR00009	70.49	130.867	.698	.944
VAR00010	70.51	132.867	.526	.946
VAR00011	70.43	132.991	.631	.945
VAR00012	70.41	132.279	.533	.946
VAR00013	70.56	130.832	.682	.944
VAR00014	70.41	134.601	.462	.946
VAR00015	70.48	130.286	.809	.943
VAR00016	70.51	135.060	.378	.947
VAR00017	70.57	134.797	.443	.946
VAR00018	70.54	132.414	.643	.945
VAR00019	70.56	130.832	.682	.944
VAR00020	70.49	130.867	.698	.944
VAR00021	70.51	132.867	.526	.946
VAR00022	70.43	132.991	.631	.945
VAR00023	70.41	134.601	.462	.946
VAR00024	70.48	130.286	.809	.943
VAR00025	70.49	132.318	.616	.945
VAR00026	70.49	134.351	.378	.947
VAR00027	70.56	135.606	.354	.947
VAR00028	70.46	133.865	.482	.946
VAR00029	70.57	134.829	.411	.946
VAR00030	70.49	130.867	.698	.944
VAR00031	70.51	132.867	.526	.946
VAR00032	70.43	132.991	.631	.945
VAR00033	70.41	132.279	.533	.946
VAR00034	70.56	130.832	.682	.944
VAR00035	70.41	134.601	.462	.946
VAR00036	70.48	130.286	.809	.943
VAR00037	70.51	135.060	.378	.947
VAR00038	70.57	134.797	.443	.946

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
108.40	140.114	9.837	38

Reliability

Scale: Kecerdasan Emosional

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	63	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	50

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.49	.504	63
VAR00002	1.46	.502	63
VAR00003	1.54	.502	63
VAR00004	1.60	.493	63
VAR00005	1.46	.502	63
VAR00006	1.49	.504	63
VAR00007	1.52	.503	63
VAR00008	1.48	.503	63
VAR00009	1.49	.504	63
VAR00010	1.57	.499	63
VAR00011	1.54	.502	63
VAR00012	1.49	.504	63
VAR00013	1.54	.502	63
VAR00014	1.49	.504	63
VAR00015	1.54	.502	63
VAR00016	1.56	.501	63
VAR00017	1.49	.504	63
VAR00018	1.56	.501	63
VAR00019	1.49	.504	63
VAR00020	1.51	.504	63
VAR00021	1.46	.502	63
VAR00022	1.43	.499	63
VAR00023	1.52	.503	63
VAR00024	1.54	.502	63
VAR00025	1.48	.503	63
VAR00026	1.54	.502	63
VAR00027	1.54	.502	63
VAR00028	1.54	.502	63
VAR00029	1.51	.504	63
VAR00030	1.44	.501	63
VAR00031	1.49	.504	63
VAR00032	1.46	.502	63
VAR00033	1.54	.502	63
VAR00034	1.60	.493	63
VAR00035	1.46	.502	63
VAR00036	1.49	.504	63
VAR00037	1.52	.503	63
VAR00038	1.48	.503	63

VAR00039	1.49	.504	63
VAR00040	1.57	.499	63
VAR00041	1.54	.502	63
VAR00042	1.49	.504	63
VAR00043	1.54	.502	63
VAR00044	1.49	.504	63
VAR00045	1.54	.502	63
VAR00046	1.56	.501	63
VAR00047	1.49	.504	63
VAR00048	1.56	.501	63
VAR00049	1.49	.504	63
VAR00050	1.51	.504	63

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	74.14	218.802	.622	.963
VAR00002	74.17	217.985	.680	.963
VAR00003	74.10	217.765	.696	.963
VAR00004	74.03	220.838	.495	.964
VAR00005	74.17	219.308	.589	.963
VAR00006	74.14	217.415	.718	.963
VAR00007	74.11	219.004	.609	.963
VAR00008	74.16	219.458	.578	.963
VAR00009	74.14	219.350	.585	.963
VAR00010	74.06	220.480	.513	.964
VAR00011	74.10	221.120	.466	.964
VAR00012	74.14	218.770	.624	.963
VAR00013	74.10	217.765	.696	.963
VAR00014	74.14	219.963	.543	.963
VAR00015	74.10	219.959	.545	.963
VAR00016	74.08	218.848	.623	.963
VAR00017	74.14	218.802	.622	.963
VAR00018	74.08	219.945	.548	.963
VAR00019	74.14	219.157	.598	.963
VAR00020	74.13	220.726	.491	.964
VAR00021	74.17	219.308	.589	.963
VAR00022	74.21	220.812	.491	.964
VAR00023	74.11	218.713	.629	.963
VAR00024	74.10	219.442	.580	.963
VAR00025	74.16	221.781	.420	.964
VAR00026	74.10	221.120	.466	.964
VAR00027	74.10	219.442	.580	.963
VAR00028	74.10	220.055	.538	.963
VAR00029	74.13	221.016	.471	.964
VAR00030	74.19	219.963	.546	.963
VAR00031	74.14	218.802	.622	.963
VAR00032	74.17	217.985	.680	.963
VAR00033	74.10	217.765	.696	.963
VAR00034	74.03	220.838	.495	.964
VAR00035	74.17	219.308	.589	.963
VAR00036	74.14	217.415	.718	.963
VAR00037	74.11	219.004	.609	.963
VAR00038	74.16	219.458	.578	.963
VAR00039	74.14	219.350	.585	.963
VAR00040	74.06	220.480	.513	.964
VAR00041	74.10	221.120	.466	.964

VAR00042	74.14	218.770	.624	.963
VAR00043	74.10	217.765	.696	.963
VAR00044	74.14	219.963	.543	.963
VAR00045	74.10	219.959	.545	.963
VAR00046	74.08	218.848	.623	.963
VAR00047	74.14	218.802	.622	.963
VAR00048	74.08	219.945	.548	.963
VAR00049	74.14	219.157	.598	.963
VAR00050	74.13	220.726	.491	.964

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
105.63	228.332	15.111	50





LAMPIRAN 4

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola Asuh Otoriter	Kecerdasan Emosional
N		63	63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	108.40	105.63
	Std. Deviation	9.837	15.111
Most Extreme Differences	Absolute	.174	.135
	Positive	.174	.135
	Negative	-.141	-.129
Test Statistic		.174	.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.110 ^c	.116 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Linearitas

Means

Case Processing Summary

	Included		Cases Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kecerdasan Emosional * Pola Asuh Otoriter	63	100.0%	0	0.0%	63	100.0%

Report

Kecerdasan Emosional Pola Asuh Otoriter	Mean	N	Std. Deviation
49	58.50	2	.707
50	69.50	2	.707
53	57.00	2	1.414
54	66.50	2	9.192
57	60.00	1	.
58	65.00	2	7.071
60	64.00	2	7.071
65	60.25	4	4.573
67	61.00	1	.
68	55.50	2	7.778
71	65.00	4	7.394
72	59.50	2	2.121
74	72.40	5	2.302
76	87.05	19	14.242
83	90.00	4	3.464
88	82.67	3	12.741
89	89.00	2	.000
93	85.00	1	.
94	88.00	2	1.414
96	89.00	1	.
Total	75.63	63	15.111

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional * Pola Asuh Otoriter	Between Groups	(Combined)	9642.539	19	507.502	4.834	.000
		Linearity	5536.497	1	5536.497	52.739	.000
		Deviation from Linearity	4106.042	18	228.113	12.173	.119
	Within Groups		4514.064	43	104.978		
	Total		14156.603	62			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecerdasan Emosional * Pola Asuh Otoriter	-.625	.391	.825	.681





LAMPIRAN 5

UJI HIPOTESIS

Uji Korelasional

Correlations

Correlations		Pola Asuh Otoriter	Kecerdasan Emosional
Pola Asuh Otoriter	Pearson Correlation	1	-.625**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	63	63
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	-.625**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





LAMPIRAN 6

SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 714/FPSI/01.10/III/2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

13 Maret 2024

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMP Negeri 2 Panai Tengah
di -
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

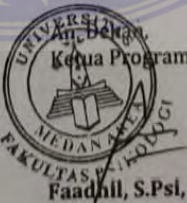
Nama : Jesayas Sihombing
NPM : 198600277
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMP Negeri 2 Panai Tengah, Jl. Abdurrahman Nasution Dusun 7, Selat Beting, Kec. Panai Tengah, Kab. Labuhanbatu guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 2 Panai Tengah"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Ketua Program Studi Psikologi
Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU**
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 PANAI TENGAH
DESA SELAT BETING KECAMATAN PANAI TENGAH
KODE POS : 21472 NPSN : 10259656 NSS : 201070719122

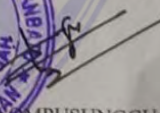
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 421 / 138 / TU / SMPN2 / PT / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMPN 2 Panai Tengah, Menerangkan bahwa:

Nama	: Jesayas Sihombing
NPM	: 198600277
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMPN 2 Panai Tengah pada tanggal 18 Maret s.d 03 April 2024.

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Panai Tengah, 03 April 2024
Kepala SMPN 2 Panai Tengah

OMPUSUNGGU, S.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19671026 199303 1002